

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoretik

1. Manajemen Inovasi Kurikulum

a. Hakikat Inovasi Kurikulum Pendidikan

1) Pengertian Manajemen Kurikulum

Istilah manajemen sudah banyak digunakan dalam kehidupan organisasi. Sederhananya, "manajemen" didefinisikan sebagai proses mengelola atau mengarahkan organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan lembaga.

Kata manajemen berasal dari kata latin "manus" yang berarti tangan dan "jika" yang berarti praktek. Kata-kata ini digabungkan menjadi kata kerja "manager", yang artinya mengatur. Manajer diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris sebagai kata kerja manajemen, dengan kata benda manajer dan manajemen untuk mereka yang melakukan fungsi administrasi. Terakhir, manajemen diterjemahkan dari bahasa Indonesia sebagai pengelolaan atau pengelolaan. (Amtu, 2011:1)

Manajemen dapat dipahami sebagai suatu proses di mana dua orang atau lebih bekerja sama menggunakan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengertian manajemen diatas mungkin dapat diterima secara umum, namun secara praktis apa yang dimaksud dengan manajemen tergantung dari sudut pandang seseorang. Dalam arti lain, manajemen adalah penggunaan yang efektif dari manajemen bisnis, manajemen, manajemen, sumber daya manusia dan alam untuk mencapai tujuan organisasi yang diinginkan. Amtu Mulyono menyimpulkan:

- a. Manajemen sebagai suatu sistem adalah struktur yang tersusun dari beberapa komponen yang saling berhubungan dan diorganisasikan sebagai satu kesatuan untuk mencapai suatu tujuan.

- b. Manajemen sebagai suatu proses adalah rangkaian langkah-langkah tindakan untuk mencapai suatu tujuan dengan memanfaatkan sumber daya sebaik-baiknya.
- c. Manajemen sebagai ilmu merupakan gabungan dari ilmu-ilmu sosial, filsafat, psikologi, antropologi, dll. Ini adalah ilmu interdisipliner.
- d. Manajemen sebagai profesi adalah kedokteran, hukum, dll.
- e. Manajemen sebagai fungsi adalah proses perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian suatu fungsi. (Amtu, 2011: 4)

Menurut George Rocheti, manajemen adalah proses inti dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian penggunaan sumber daya manusia dan sarana lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Rochaety, dkk, 2008: 4) Judge mengatakan bahwa manajemen adalah kepemimpinan dan kemampuan untuk melakukan kegiatan dengan atau melalui orang lain untuk mencapai tujuan organisasi. (Suzana, 2004:17) Fatah mendefinisikan manajemen sebagai suatu sistem di mana setiap bagian menanggapi kebutuhan, menghubungkan proses dan manajer dengan aspek organisasi (orang-struktur-teknologi) dan menunjukkan bagaimana dan bagaimana satu aspek berhubungan dengan yang lain. dengan cara yang mencapai tujuan sistemik. (Fatah, 2006: 1) Stoner (2010: 51) Dalam Sagala, manajemen mengacu pada proses perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan dan pengendalian perusahaan oleh anggota organisasi dengan menggunakan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. mencapai organisasi. .

Dalam Syafaruddin, Mullins menjelaskan pengertian manajemen, yang meliputi peran-peran khusus dan orang-orang yang bertanggung jawab untuk mencapai tujuan dalam suatu struktur organisasi. Ini berarti bahwa manajemen berkepentingan dengan organisasi dan memiliki struktur yang jelas dengan pembagian kerja dan otoritas formal dalam upaya menggerakkan karyawan untuk melakukan tugas guna mencapai tujuan. (Syafaruddin, et an, 2011: 153)

Beberapa perjanjian di atas dapat ditutup, terutama dengan cara yang berbeda. 1) Kerjasama dengan sistem manajemen, 2) distribusi bersih dan 3) menetapkan tujuan dengan manajemen dan alat lainnya, efisien dan efektif (Hidayat dan Widya, 2017: 6)

Sistem manajemen adalah struktur yang mencakup proses dan prosedur yang digunakan untuk memenuhi semua tugas yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, menurut Chapman, ini adalah "sistem manajemen adalah dasar dari proses dan prosedur yang digunakan untuk memenuhi semua tugas untuk mencapai tujuan organisasi. Misalnya, sistem manajemen lingkungan memungkinkan organisasi untuk meningkatkan kinerja lingkungan melalui proses perbaikan terus-menerus" (Chapman, 2002: 54).

Singkatnya, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian, pemantauan dan evaluasi, serta penggunaan semua sumber daya yang tersedia secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan.

Oliva dan Gordon (2013: 7) kurikulum dipersepsikan sebagai "Sebuah rencana atau program pengalaman belajar yang akan dihadapi oleh siswa dibawah bimbingan atau arahan pihak sekolah" (hlm. 7). Parkay, Hass, dan Anctil (2010: 3) mengatakan bahwa kurikulum adalah "Semua pengalaman belajar yang diperoleh siswa dalam program pendidikan yang bertujuan untuk mencapai tujuan-tujuan umum dan terkait sasaran spesifik yang telah dibangun dalam kerangka teori dan penelitian." Longstreet dan Shane (1993: 53) memaparkan pengertian kurikulum sebagai "Hasil dari interaksi rencana-rencana yang dibangun secara obyektif untuk pembelajaran di sekolah dengan latar belakang pribadi dan potensi siswa dalam lingkungan transaksional yang diciptakan oleh guru demi kepentingan siswa". Print (1993: 9) mengungkapkan bahwa kurikulum adalah kesempatan-kesempatan belajar yang direncanakan dan ditawarkan kepada siswa oleh institusi pendidikan. B. Alberty (dalam Hernawan dan

Cynthia, 2016, hlm. 2) kurikulum dipandang sebagai “Semua kegiatan yang diberikan atau disediakan untuk siswa di bawah tanggung jawab sekolah”.

Dalam Undang-undang Negara Kesatuan Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 19, kurikulum diartikan sebagai “Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Berdasarkan beberapa pengertian kurikulum tersebut dapat dikatakan bahwa proses pengembangan sebuah kurikulum merupakan proses inti dari pelaksanaan kegiatan pendidikan. Oleh sebab, seorang pengembang kurikulum haruslah orang yang sungguh profesional agar dalam melaksanakan tugasnya agar apa yang dicita-citakan oleh bangsa dapat tercapai.

Invention adalah penemuan sesuatu yang benar-benar baru sebagai hasil karya manusia. Sedangkan discovery adalah penemuan sesuatu (benda yang sebenarnya telah ada sebelumnya). Jadi secara sederhana inovasi dapat diartikan sebagai sesuatu yang baru dalam situasi sosial tertentu yang digunakan untuk menjawab atau memecahkan suatu permasalahan. Atau Inovasi bisa di artikan segala sesuatu yang diciptakan oleh manusia dan dirasakan sebagai hal yang baru oleh seseorang atau masyarakat sehingga bermanfaat bagi kehidupannya. Sebagaimana pendapat Donald P. Ely dalam Sa`ud (2012:3) An innovation is an idea for accomplishing some recognition social and in a new way or for a means of accomplishing some social

Santoso S. Hamidjojo seperti dikutip Abdulhak (2002) menyatakan bahwa inovasi pendidikan itu di jadikan sebagai “ suatu perubahan yang baru dan kualitatif, berbeda dari sebelumnya dan sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu, termasuk dalam bidang pendidikan. Sehingga apabila dikaitkan dengan

kurikulum maka dapat diartikan lebih operasional, yaitu sebagai suatu ide, gagasan atau tindakan tertentu dalam bidang kurikulum dan pembelajaran yang dianggap baru untuk memecahkan masalah pendidikan yang terdiri atas seperangkat program belajar peserta didik atau program pendidikan yang diprogramkan di sekolah. untuk mendorong perkembangan peserta didik.

2) Tujuan Manajemen Inovasi Kurikulum

Ciri khas kegiatan manajemen adalah bahwa tujuan, promosi dan faktor (sumber daya/fasilitas manusia dan non-manusia) tersedia dan terkoordinasi dengan baik untuk mencapai tujuan tersebut sehubungan dengan efektivitas dan efisiensi. Di antara unsur-unsur manajemen, manusia merupakan unsur yang paling penting karena menghargai unsur-unsur lain dan bergerak. Pentingnya prinsip inti dalam praktik bisnis meliputi penerapan metode kerja, pemilihan fungsi dan pengembangan kemampuan, pemilihan rutinitas, penetapan batasan pekerjaan, pengembangan dan penyusunan standar kerja, pemberian pendidikan dan pelatihan, penerapan sistem, dan kompensasi. Mengerjakan. tingkat. , efisiensi kerja dan produktivitas.

Tujuan manajemen adalah apa yang ingin dicapai seseorang. Tujuan menggambarkan area spesifik dan menunjukkan apa yang ingin dicapai dengan mengarahkan upaya manajer. Menurut Handoko, tujuan pengelolaan antara lain:

- a. Untuk mencapai tujuan organisasi dan individu
- b. Menyeimbangkan tujuan yang saling bertentangan
- c. Mencapai efisiensi dan efektivitas (Handoko, 2002: 2010)

Kedua pandangan di atas menunjukkan bahwa tujuan manajemen adalah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau direncanakan bersama dengan organisasi dan sumber daya manusia. Selain itu, kepala sekolah dapat menghubungkan tujuan yang saling bertentangan. Dengan

kata lain, tujuan manajemen adalah efisiensi kerja, efisiensi kerja sebagai ukuran keberhasilan, dan organisasi kerja.

3) Prinsip-Prinsip Manajemen Inovasi Kurikulum

Prinsip-prinsip manajemen bersifat fleksibel karena harus beradaptasi dengan situasi tertentu dan keadaan yang berubah. Menurut Henry Fayol, Kamaludin dan Alfan menetapkan prinsip-prinsip umum manajemen.

- a) pembagian kerja (pembagian kerja)
- b) Kewenangan dan Tanggung Jawab (Wewenang dan Tanggung Jawab)
- c) perintah (perintah)
- d) satuan komando
- e) unit kemudi
- f) mengutamakan kepentingan organisasi
- g) gaji karyawan;
- h) sentralisasi
- i) Struktur hirarkis (tingkatan)
- j) pesanan
- k) Kejujuran dan Integritas
- l) stabilitas kondisi pekerja;
- m) inisiatif
- n) Semangat persatuan. (Kamaluddin dan Alpan, 1994: 34-36)

Selain itu, Suhardan mengemukakan pendapat Douglas yaitu merumuskan prinsip-prinsip manajemen sebagai berikut:

- a. Menempatkan kepentingan tujuan di atas kepentingan individu dan kepentingan mekanisme kerja
- b. Mengkoordinasikan wewenang dan tanggung jawab
- c. Pembagian tanggung jawab kepada anggota staf harus sesuai dengan karakteristik dan kemampuannya.

- d. Pengetahuan yang baik tentang faktor psikologis manusia
- e. Komparabilitas nilai (Suhardan, dkk, 2010: 90)

4) Unsur-Unsur Manajemen Inovasi Kurikulum

Memahami unsur-unsur manajemen (manajemen tools) merupakan hal yang penting bagi setiap manajer. Karena begitulah kontrol organisasi yang ada harus diselaraskan. Untuk mengetahui apa yang kurang lama pengelolaan, Unsur-unsur pengendali adalah Manusia, Money, Metode, Material, Mesin dan Market, atau disingkat 6M.

1. Manusia, terutama pekerja manusia, staf administrasi dan operasional/pelaksanaan.
 2. Money, terutama yang Anda butuhkan untuk mencapai tujuan yang Anda inginkan.
 3. Metode, artinya cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan.
 4. Material, yaitu bahan yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan.
 5. Mesin, terutama mesin/alat yang dibutuhkan atau digunakan untuk mencapai suatu tujuan.
 6. Market, yaitu pasar tempat barang dan jasa hasil produksi dijual.
- (Suhardan et al., 2010:90)

Unsur ini saling bergantung. Dengan kata lain, satu elemen memiliki nilai lebih besar dari yang lain jika semua elemen tersebut sinergis dan memiliki nilai krusial yang sangat menentukan keberhasilan organisasi. Faktanya, elemen-elemen ini nilainya kecil jika diaktifkan secara standar. Untuk alasan ini, Anda harus menggunakan implementasi sistem untuk menentukan kontrol organisasi Anda.

Sumber daya atau elemen manusia, material, mesin, metode, uang, dinamika dan pasar diatur oleh manajemen sehingga digunakan secara efektif, terintegrasi dan terkoordinasi untuk mencapai tujuan sistem internal. optimalitas institusi. Manajemen adalah proses memaksimalkan

sumber daya organisasi untuk mencapai tujuannya. Tindakan direktur/manajer mempengaruhi bagaimana anggota organisasi mencapai tujuan mereka. Dengan kata lain, organisasi merupakan wadah operasional kegiatan manajemen. Karena proses manajemen banyak melibatkan faktor manusia, barang, mesin, metode, uang dan pasar. Keenam unsur tersebut masing-masing memiliki fungsinya masing-masing dan saling berinteraksi atau mempengaruhi dalam pencapaian tujuan organisasi, khususnya dalam pencapaian tujuan yang sebenarnya.

Masing-masing elemen kontrol tersebut menjadi domain kontrol yang lebih mendalami perannya dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Area manajemen ini meliputi:

1. Manajemen sumber daya manusia telah menjadi ilmu yang didasarkan pada unsur-unsur manajemen sumber daya manusia.
2. Manajemen modal/pembelajaran (komponen uang).
3. Biaya (bahan barang).
4. Manajemen produk (mesin utama).
5. Metode adalah metode/sistem yang digunakan untuk memperbaiki setiap area manajemen. (Suhardan et al., 2010:90)

Oleh karena itu, agar kegiatan-kegiatan yang terbentuk dalam organisasi dapat berlangsung dengan sebaik-baiknya dalam proses manajemen, diperlukan banyak elemen kunci

5) Manajemen Inovasi Kurikulum Dalam Perspektif Islam

Manajemen berasal dari akar kata bahasa Inggris “management” yang berarti mengatur, mengatur, melaksanakan, menangani dan mengelola. “Manajemen” juga diartikan sebagai manajemen, administrasi atau administrasi (Echols dan Shadily, 2005: 372) Suatu lembaga berfungsi dengan baik jika dikelola (administered) dengan baik. Setiap organisasi selalu membutuhkan manajemen. (Hafidhuddin dan Tanjung, 2008:52) Dalam pandangan Islam, konsep manajemen lebih merupakan

suatu proses atau kegiatan “pengaturan”. sebagaimana Allah menyebutkan dalam Al Quran Surah As Sajadah ayat 5 yang berbunyi:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya : *Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.* (Al-Mahalli dan As-Suyuti, 2010:488)

Dari interpretasi makna frasa tersebut, kita dapat menyimpulkan hal berikut. Allah adalah penguasa seluruh dunia atau ciptaan Allah. Adapun ilmu yang mengatur, itu adalah penguasa, dan alam dan semua yang ada di dalamnya adalah bagian yang diatur oleh penguasa tertinggi, Allahu Rabbi.

Masih belum ada definisi manajemen yang mapan dan diterima secara umum. (Robbin & Coulter, 2007: 7) Mary Parker dari Barrett, misalnya, mendefinisikan manajemen sebagai seni membuat orang lain bekerja. Griffin mendefinisikan manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, koordinasi dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan (objectives) secara efektif dan efisien. Efisiensi berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan rencana, dan efisiensi berarti bahwa pekerjaan yang ada disusun, diatur, dan dilaksanakan dengan baik sesuai dengan rencana. (Griffin, 2007:9) Malayu mendefinisikan manajemen sebagai ilmu dan seni mengelola proses pengerahan manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. (Hasibuan, 2004: 54) Pengertian manajemen yang dikemukakan oleh Daft adalah sebagai berikut. (Richard: 2007: 4) Pendekatan ini berarti kurang, manajemen adalah pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan efisien dengan merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengendalikan sumber daya organisasi. Menurut Mary Parker Follet, juga dikutip oleh Handoko, manajemen adalah seni bekerja melalui orang lain. Definisi ini menyiratkan bahwa manajer mencapai tujuan organisasi

dengan melakukan berbagai tugas yang mungkin dibutuhkan orang lain (Handoko, 2003: 8).

Dari beberapa perspektif di atas, manajemen dapat diartikan sebagai suatu proses yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pemantauan/pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan berbagai cara. Kegiatan manajemen sangat luas, mulai dari menetapkan arah masa depan organisasi, menciptakan kegiatan organisasi, mendorong kerjasama antar anggota organisasi, dan memantau kegiatan untuk mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien, manajemen harus berfungsi secara penuh di setiap organisasi, baik itu organisasi, industri, bank maupun pendidikan.

6) Fungsi-fungsi Manajemen Inovasi Kurikulum

Praktek manajemen oleh manajemen tidak diragukan lagi mencakup beberapa fungsi dasar: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian. Setidaknya lima fungsi dianggap cukup untuk kegiatan manajemen yang menggabungkan penggunaan sumber daya manusia dan material melalui kerja sama untuk mencapai tujuan organisasi. Fungsi dirinci di bawah ini:

1. Perencanaan Inovasi Kurikulum

Untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien, kegiatan perencanaan merupakan kegiatan manajemen pertama yang harus berfungsi penuh dalam setiap organisasi. Perencanaan adalah langkah pertama dalam kegiatan manajemen di organisasi mana pun. Dengan demikian, rencana menentukan perbedaan antara kinerja satu organisasi dan organisasi lainnya saat melaksanakan rencana untuk mencapai tujuan. Mondy & Premeaux menjelaskan bahwa perencanaan adalah proses memutuskan apa yang akan dilakukan dan bagaimana melakukannya.

(Mondy dan Premeaux, 1995: 138) Pada setiap tingkatan manajemen berarti merencanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh manajer dan merencanakan apa yang akan dicapai melalui sarana pelaksanaan rencana tersebut. Perencanaan sering digambarkan dalam istilah pertanyaan kunci perencanaan (Robbins & Choulter, 2005: 234). Disingkat 5W+1H. Ini menggambarkan “apa” (what to do, what to do) atau apa yang harus dilakukan dan tujuan apa yang ingin dicapai. Jelaskan "mengapa" (mengapa Anda harus melakukannya, mengapa Anda harus melakukannya) atau mengapa Anda harus melakukannya. "Where" (di mana Anda melakukannya, di mana Anda melakukannya) atau di mana Anda melakukannya menggambarkan waktu. "Siapa" (siapa yang melakukannya, siapa yang melakukannya) atau siapa yang melakukan interpretasi pemain. Ini menjelaskan “bagaimana” (how, how to do) atau bagaimana melakukannya. Jadi perencanaan berarti memutuskan apa, mengapa, bagaimana, kapan dan oleh siapa. Lima pertanyaan pertama adalah tentang "tujuan", tetapi pertanyaan keenam adalah tentang "sarana". Hasil dari proses perencanaan adalah rencana. Rencana adalah dokumen yang memuat uraian tentang tujuan yang akan dicapai dan cara yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. (Schermerhorn, 1996:138) Dan tujuan (sering bingung dengan tujuan) adalah tujuan masa depan atau hasil akhir yang ingin dicapai oleh organisasi. Stephen P. Robbins dan Mary Coulter mendefinisikan definisi sebagai berikut: Rencana adalah dokumen yang menjelaskan cara mencapai suatu tujuan dan biasanya menjelaskan alokasi sumber daya, garis waktu, dan kegiatan lain yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. (2005:160) Sementara menurut Robert Kreitner Rencana adalah niat yang spesifik dan terdokumentasi yang terdiri dari pernyataan tujuan dan tindakan. Bagian tujuan adalah tujuan, dan pernyataan tindakan menunjukkan bagaimana mencapai tujuan itu. Dengan kata lain, tujuan memberi manajer tujuan. (Kreitner, 2007:158)

Semua kegiatan manajemen dan tindakan direncanakan. Perencanaan adalah hasil dari perencanaan. Perencanaan yang baik menghilangkan risiko kegagalan. Sebuah rencana menentukan arah di mana organisasi dan kegiatannya menuju. Dengan kata lain, tujuan dari setiap rencana dan turunannya adalah untuk membantu organisasi mencapai tujuannya. Kooznt dan Weihrich, 1993:120) perencanaan membantu para manajer dari semua jenis organisasi mencapai hasil yang lebih baik. Oleh karena itu, perencanaan sangat penting untuk setiap fungsi manajemen. Pentingnya perencanaan dijelaskan oleh Stoner dan Freeman: Tanpa rencana, manajer mungkin tidak mengetahui cara mengatur orang dan sumber daya, atau bahkan memiliki gagasan yang jelas tentang apa yang perlu diatur. Tanpa rencana, Anda tidak dapat memimpin dengan percaya diri atau mengharapkan orang lain untuk melakukannya. Tanpa rencana, manajer dan bawahan memiliki sedikit peluang untuk mencapai tujuan mereka atau mengetahui kapan atau di mana mereka tersesat (Stoner dan Freeman, 1992-187). Pentingnya perencanaan dalam suatu organisasi juga tercermin dari manfaat perencanaan berikut ini:

- a. Sebuah rencana memberikan arahan kepada manajer dan non-manajer dan memudahkan manajer dan non-manajer untuk mengetahui arah, apa yang perlu dilakukan, apa yang dapat berkontribusi pada tujuan, dan untuk mengkoordinasikan dan merencanakan kegiatan bersama. Orang lain dan apa yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Memberi arahan berarti meningkatkan minat. Sebuah organisasi berfokus pada mengetahui apa yang baik, mengetahui kebutuhan pelanggannya dan mengetahui cara terbaik untuk melayani mereka.
- b. Perencanaan mengurangi ketidakpastian. Ketidakpastian dapat dikurangi dengan kemampuan manajer mengantisipasi dan mengantisipasi perubahan, termasuk dampaknya, dan

mengembangkan penanggulangan jika diperlukan. Hal ini dapat dilakukan melalui perencanaan. Mengurangi ketidakpastian berarti meningkatkan fleksibilitas. Organisasi yang gesit bersifat dinamis dan berorientasi masa depan. Semua organisasi bersedia dan mampu untuk berubah dalam menanggapi atau mengantisipasi tantangan dan peluang yang mereka hadapi. Perencanaan sangat penting bagi kemampuan manajemen untuk memproses, mengantisipasi, dan menginterpretasikan perubahan positif dalam lingkungan. Dengan kata lain, perencanaan dapat mengantisipasi dan mengurangi peluang dan hambatan untuk mencapai tujuan, serta risiko dan biaya dari semua kegiatan organisasi untuk mencapai tujuan.

- c. Perencanaan meningkatkan koordinasi. Organisasi memiliki subsistem dan kelompok yang berbeda, masing-masing dengan tujuan yang berbeda pada waktu tertentu. Namun, karena semua tujuan tersebut disusun secara hierarkis, mereka menjadi satu set yang saling mendukung. Sasaran tingkat tinggi didukung oleh satu atau lebih sasaran tingkat rendah, atau sasaran tingkat rendah jelas terkait dengan sasaran tingkat lebih tinggi dan menjadi alat. Ini membantu untuk mengkoordinasikan proses pengambilan keputusan departemen, divisi atau kepala departemen. Hasilnya, Anda dapat mengurangi aktivitas yang mubazir, mengurangi biaya atau pemborosan (waste), dan menjaga kesinambungan bisnis dengan tetap berfokus pada tujuan organisasi. Jika demikian, ada keselarasan kegiatan untuk mencapai tujuan. Mencapai koordinasi meminimalkan pemborosan dan duplikasi. Perencanaan mengurangi duplikasi usaha dan pemborosan. Kebocoran dapat diminimalkan dengan mengkoordinasikan operasi sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Ketika sarana dan tujuan jelas melalui perencanaan, inefisiensi dapat dikurangi dan diperbaiki atau dihilangkan.

- d. Rencana tersebut menetapkan seperangkat standar yang akan digunakan untuk audit. Ketika Anda merencanakan, Anda menetapkan rencana dan tujuan. Dengan memantau, membandingkan kinerja aktual dengan target, mengidentifikasi penyimpangan yang signifikan, dan mengambil tindakan korektif jika diperlukan. Ini meningkatkan kontrol ketika standar yang berlaku jelas. Kontrol manajemen termasuk mengukur dan mengevaluasi hasil kinerja dan mengambil tindakan korektif jika diperlukan. Sebuah rencana membantu mencapai ini dengan menetapkan tujuan untuk hasil yang diharapkan dan menentukan tindakan spesifik untuk mencapainya. Karena perencanaan menentukan kriteria yang digunakan untuk melakukan fungsi pengendalian, pengendalian tanpa perencanaan tidak baik sebagai dasar pengukuran dan evaluasi kinerja.
- e. Perencanaan meningkatkan manajemen waktu. Banyak yang berjuang untuk menyeimbangkan waktu yang tersedia dengan banyak komitmen dan peluang untuk dipenuhi. Nyatanya, kebanyakan dari kita membiarkan orang lain dan/atau aktivitas tidak penting mendominasi waktu kita. Namun, karena keuntungan pribadi dari fokus dan fleksibilitas yang lebih besar, koordinasi dan kontrol, perencanaan adalah bentuk manajemen waktu.

Menurut Winardi, fungsi perencanaan mencakup kegiatan manajemen yang menentukan tujuan yang tepat dan cara untuk mencapai tujuan tersebut. Dinyatakan pula bahwa unsur-unsur rencana terdiri dari (1) tujuan, (2) tindakan, (3) sarana, dan (4) pelaksanaan. (Winardi, 1997: 45) Daft percaya bahwa perencanaan menentukan tujuan masa depan dan kinerja organisasi, keputusan tentang tugas dan penggunaan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang direncanakan. (Daft dan Markic, 2009).

Selain itu, menurut Johnson, unsur-unsur rencana yang harus diterapkan manajer dalam pekerjaan mereka meliputi: (1). Tujuan dan

sasaran adalah rencana terpadu karena kondisi masa depan tertentu yang diantisipasi oleh perencana terwujud dengan memuaskan; (4) implementasi, dan pada akhirnya rencana harus mencakup metode dan tujuan yang akan dilaksanakan sesuai dengan tujuan kegiatan. Implementasi meliputi tugas perencanaan dan tugas staf. (5) Misi merupakan bagian dari tujuan atau alasan keberadaan perusahaan. Pernyataan misi dalam hal ini adalah pernyataan umum tentang tujuan utama dan ruang lingkup suatu unit organisasi. Pernyataan misi organisasi memberikan arahan dan bimbingan kepada individu, kelompok, dan manajer organisasi, dan (6) Tujuan Setelah misi dipahami, tujuan khusus dapat dikembangkan. Tujuan adalah keinginan akhir dan hasil akhir dari suatu tindakan. Bahkan di tingkat terendah organisasi, tujuan yang ditetapkan oleh manajer di setiap tingkat organisasi harus sesuai dengan yang ditetapkan di tingkat atas. (Johnson, 1958:96) Mengenai tujuan perencanaan, Siagian menekankan bahwa tujuan perencanaan harus memiliki empat ciri utama. Yaitu (1) Tujuan harus didokumentasikan. (2) Tujuan harus terukur. Waktu dan (4) tujuan harus sulit tetapi dapat dicapai (Siagian, 2004:61). Terakhir, tujuan yang terlalu mudah dicapai tidak akan memberi Anda kepuasan saat tercapai. Di sisi lain, tujuan yang tidak terpenuhi lebih membuat frustrasi daripada memotivasi. Jadi tujuan Anda harus menantang tetapi dapat dicapai. Tujuan dikembangkan pada setiap tingkat manajemen. Perencanaan dalam Islam harus menjadi langkah awal yang benar-benar diperhatikan oleh pengelola dan penyelenggara pendidikan Islam. Karena perencanaan adalah bagian penting dari kesuksesan. Kesalahan dalam definisi tabel bisa sangat berbahaya. Semoga Allah SWT membuat setiap orang yang beriman dan saleh memperhatikan hari esok dan apa rencana hari esok. sebagaimana Firman Allah dalam surah Al Hasyr ayat 18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”*. (Departemen Agama RI, 2005)

Berdasarkan ayat ini, setiap orang harus fokus pada apa yang direncanakan untuk hari berikutnya. Manajer perlu memperhatikan rencana yang mereka buat. Dalam arti tertentu, ajaran Islam membutuhkan perencanaan dan fokus pada apa yang direncanakan. Dalam Islam, perencanaan tidak hanya tentang pencapaian tujuan duniawi, tetapi harus jauh melampaui tujuan hidup duniawi. Juga, fokuskan rencana Anda untuk mencapai tujuan kebahagiaan Anda di sini dan di masa depan sehingga Anda dapat menyeimbangkan keduanya.

2. Pengorganisasian Inovasi Kurikulum

Pengorganisasian berasal dari kata dasar “organisasi” yang berarti kerja sama untuk mencapai suatu tujuan tertentu. (Rajasa, 2022: 440) Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang kedua dan merupakan langkah strategis dalam pelaksanaan perencanaan organisasi. Untuk kata organisasi, Holt mendefinisikannya secara etimologis sebagai berikut: Organisasi adalah fungsi sumber daya, unit penggunaan sumber daya, dan pengaturan kerjanya untuk realisasi rencana organisasi. (Holt, 1993:264) Centro mendefinisikan organisasi dalam terminologi sebagai suatu proses dimana penggunaan sistematis semua sumber daya dari sistem manajemen yang ada ditentukan. (Cetro, 2003:23) Penggunaan ini menekankan pencapaian tujuan sistem manajemen dan membantu memperjelas tujuan serta menjelaskan sumber daya apa yang digunakan untuk mencapai tujuan. Dalam konteks yang sama seperti di atas, Terry menjelaskan bahwa pengorganisasian adalah tindakan menciptakan

hubungan kerja yang efektif antar karyawan sehingga setiap orang dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi. (Terry, 1975:194) Dalam kegiatan organisasi, banyak kondisi yang mempengaruhi bagaimana organisasi berfungsi. Perilaku manusia yang terorganisir terjadi karena:

- a. Sistem regulasi; Arah utama organisasi mencakup keputusan tindakan. Suatu cara untuk mengintegrasikan upaya individu dengan pekerjaan individu dalam suatu organisasi. Hal ini untuk membantu mencapai tujuan organisasi.
- b. pembagian kerja (*division of labor/division of labor*); Tentunya ditentukan kapan berbagai kegiatan atau tugas direncanakan untuk mencapai suatu tujuan. Tentu saja, seluruh rangkaian tugas dan kegiatan yang direncanakan harus disederhanakan untuk memfasilitasi pelaksanaannya. Menyederhanakan aktivitas dan tugas umum yang mungkin bersifat kompleks menjadi sederhana dan spesifik dan menugaskan masing-masing aktivitas sederhana dan spesifik disebut pembagian kerja. Menurut Stoner, "Pembagian kerja berarti memecah tugas-tugas kompleks menjadi komponen-komponen sehingga setiap orang bertanggung jawab atas sejumlah aktivitas yang terbatas." Meski tidak umum, sering disebut pembagian kerja. Bisnis atau organisasi menginginkan semua karyawannya melakukan pekerjaannya dengan baik atau mampu melakukan pekerjaannya. Poros utama organisasi adalah prinsip pembagian kerja (*division of labor/division of labor*) yang dapat menghasilkan sinergi. Misalnya, departemen tenaga kerja perusahaan A mencakup direktur operasi dan hukum, direktur pemasaran, direktur keuangan dan administrasi, manajer keuangan dan administrasi, manajemen operasi, surveyor, staf pemasaran, staf akuntansi, dan staf keuangan. Saat ini, penggunaan pembagian kerja tersebar luas karena sebenarnya membagi pekerjaan, bukan orang. Untuk melaksanakan pembagian kerja diperlukan pedoman-pedoman pokok yang penting karena tanpa

pedoman pembagian kerja akan berjalan tidak teratur sehingga mengakibatkan orang tidak dapat dipertemukan. tugas yang dipercayakan kepadanya. Berikut adalah beberapa prinsip dasar yang dapat Anda gunakan sebagai panduan untuk mempertahankan pembagian kerja. Panduan ini: a) Pangkalan Tenaga Kerja atau Teritorial, B) Pekerjaan sesuai dengan jenis produksi, b) Pekerjaan, misalnya, langganan individu atau kelompok, non -pemerintah atau non -pemerintah, dll.) Setelah itu, jumlah dari Unit organisasi yang ada harus memiliki fungsi bulat untuk kebutuhan jaringan, yang memiliki fungsi jaringan bundar, dan perangkat yang ada tidak dapat digunakan untuk volume kerja, pekerjaan, beban kerja dan pekerjaan. Sifat organisasi tidak dapat diperpanjang.

- c. Struktur Organisasi, Struktur organisasi adalah proses pengelompokan, koordinasi dan pembagian kegiatan dalam suatu organisasi. Setiap kelompok memiliki hubungan vertikal dan horizontal dengan kelompok lain. Setiap kelompok memiliki tugas, hak dan kewajiban masing-masing. Struktur organisasi secara formal dibagi menjadi struktur organisasi fungsional, struktur organisasi produk/pasar, dan struktur organisasi matriks. (Bangun, 2008:90) Struktur organisasi fungsional adalah sekelompok atau gabungan orang-orang yang melakukan kegiatan yang sama, biasa disebut dengan departemen. Struktur organisasi fungsional sangat ideal untuk organisasi atau perusahaan yang lebih kecil karena memungkinkan organisasi atau perusahaan untuk menggunakan sumber daya yang tersedia secara efisien. Beberapa keuntungan menggunakan kerangka kerja fungsional: Pertama, pemantauannya mudah. Kedua, ini memfasilitasi mobilisasi keterampilan khusus sumber daya dan penerapannya jika sesuai dan diperlukan. Selain itu, struktur fungsional juga memiliki kelemahan. Pertama, manajer layanan lapangan harus melaporkan semua aktivitas ke manajer pusat,

sehingga sulit untuk membuat keputusan cepat. Kedua, sulit untuk mengkoordinasikan satu anggota situs dengan anggota lainnya. Karena anggota industri tertentu hanya mengetahui rekan-rekan mereka di industri itu. Struktur organisasi departemen adalah pengelompokan semua jenis kegiatan yang berkaitan dengan jenis produk yang dihasilkan, kegiatan yang berkaitan dengan industri tertentu, dan kegiatan yang melayani jenis pelanggan tertentu. Kegiatan organisasi ini dilakukan berdasarkan departemen tertentu. Organisasi diatur ke dalam departemen berdasarkan grup layanan, wilayah geografis, dan pelanggan dalam unit bisnis. Setiap kepala departemen bertanggung jawab atas kinerja departemen, sehingga setiap departemen bersaing untuk mencapai tujuannya. Namun, masing-masing departemen bertanggung jawab kepada administrasi pusat. Organisasi departemen memiliki beberapa keunggulan. Pertama, kegiatan departemen dapat dengan mudah dikoordinasikan untuk meningkatkan kinerja organisasi. Kedua, keputusan dibuat dengan cepat karena tindakan dilakukan di tempat tersebut. Ketiga, dapat memfasilitasi manajemen pusat, karena setiap kepala departemen dapat membuat keputusan tertentu. Kecuali beberapa kekurangan tentu saja; Pertama, setiap departemen mengutamakan kinerja departemennya masing-masing. Organisasi memprioritaskan kepentingan keseluruhan daripada kepentingan masing-masing departemen. Kedua, relatif mahal karena departemen yang berbeda memiliki anggaran yang berbeda. Struktur organisasi matriks adalah seperangkat struktur organisasi fungsional dan divisi. Dengan demikian, anggota memiliki dua struktur perintah induk, atau dua: perintah fungsional dan perintah terpisah. Secara horizontal, struktur ini mengintegrasikan area fungsional dan departemen ke dalam proyek yang dikelola oleh manajer proyek. Baris perintah vertikal berfungsi dan terpisah. Kedua, struktur tersebut disebut struktur

organisasi matriks karena membentuk struktur organisasi dalam bentuk matriks. Keuntungan dari struktur ini; Pertama, sangat efektif untuk menyatukan anggota organisasi yang terpecah-pecah namun membutuhkan penyelesaian masalah yang kompleks. Kedua, Anda bisa fleksibel dan menghemat uang. Hal ini terjadi karena setiap proyek hanya diberikan kepada anggota yang membutuhkannya. Tanpa struktur ini; Pertama, tidak semua anggota dapat beradaptasi dengan baik. Kedua, moral dan kecerdasan anggota menurun. Ini terjadi ketika sebuah proyek ditutup dan kemudian proyek baru dimulai lagi karena anggotanya dikelompokkan kembali. Ketiga, jika struktur hirarki tidak tegas, didefinisikan dengan jelas, dan dikomunikasikan secara efektif, kebebasan manajer untuk melakukan tugas mereka mungkin terbatas.

- d. Organisasi departemen (pembagian tugas), Efektivitas pekerjaan tergantung pada keberhasilan integrasi berbagai departemen dalam suatu organisasi. Pemisahan dan pemantapan tugas harus mengarah pada penerapan struktur departemen dan unit kerja. Proses penentuan cara mengelompokkan kegiatan disebut kompartementalisasi. (Handoko, 2001: 176) Prinsip segregasi adalah pengelompokan kegiatan yang identik dan berkaitan erat ke dalam unit-unit kerja (departemen). (Hasibuan, 2007: 139) Suatu departemen yang mengkhususkan atau membagi tugas seorang kepala atau kantor atas dasar tertentu. (Manullang, 1983:80) Organisasi yang dikelola secara efektif oleh manajer (1) menjelaskan siapa mengerjakan apa; (2) Jelaskan siapa mengendalikan siapa. (3) Mendeskripsikan saluran komunikasi. (4) Fokus pada sumber data dengan tujuan.
- e. manajemen ruang lingkup. Ruang lingkup adalah jumlah karyawan yang melapor kepada manajer. Rentang kendali, juga dikenal sebagai rentang kendali, adalah karakteristik dari struktur ini yang menentukan seberapa dekat seorang pemimpin dapat mengawasi

bawahannya. Rentang kendali, atau span of control, adalah kemampuan seorang manajer untuk berkoordinasi secara efektif dan sering dikaitkan dengan jumlah bawahan yang melapor kepadanya. Rentang kendali mengacu pada jumlah bawahan yang dapat dikendalikan secara efektif oleh seorang manajer. Terlalu banyak beban tidak baik, terlalu banyak beban juga tidak baik. Angka mutlak untuk manajemen tugas yang efektif tidak dapat ditentukan pada tingkat manajemen yang ideal. Itu tergantung pada banyak variabel, seperti ukuran organisasi, keterampilan, spesialisasi, aktivitas sehari-hari, tingkat manajemen, dan karakteristik pekerjaan lainnya. (Handoko, 2001:204) Penting untuk menetapkan ruang lingkup yang tepat dalam suatu organisasi atau perusahaan. Pertama, ruang lingkup manajemen mempengaruhi penggunaan manajer yang efektif dan kinerja bawahan yang efektif. Jangka waktu yang terlalu lama bisa menjadi tidak efektif karena manajer harus mengawasi sejumlah besar bawahan. Jika jarak terlalu ketat, manajer mungkin kurang dimanfaatkan. Kedua, ada hubungan antara ruang lingkup manajemen organisasi dan struktur organisasi. Dengan rentang manajemen yang lebih sedikit, struktur organisasi adalah "buzzle" dengan banyak tingkat kendali antara tingkat manajemen tertinggi dan terendah. Manajemen yang diperluas mengarah ke struktur "datar", yang berarti tingkat manajemen yang lebih sedikit. Struktur ini akan mempengaruhi efektifitas manajer di semua tingkatan. (Handoko, 2001:203) Rentang manajemen diperlukan dalam sebuah organisasi, hal itu dikarenakan adanya: a). Keterbatasan waktu, b). Keterbatasan pengetahuan, c). Keterbatasan kemampuan, dan d). Keterbatasan perhatian. (Hasibuan, 2009:133) Rentang pengawasan rata-rata yang digunakan dalam organisasi menentukan apakah strukturnya tinggi atau datar. Struktur tinggi (*tall structure*) memiliki rentang yang sempit secara keseluruhan dan lebih banyak tingkat hierarki. Struktur

manajemen yang memiliki karakteristik rentang pengawasan manajemen yang sempit secara keseluruhan dan tingkat hierarki yang relatif besar. Struktur datar (*flat structure*) memiliki rentang yang luas, dan melebar secara horizontal, serta tingkat hierarki yang lebih sedikit. Struktur manajemen yang memiliki karakteristik rentang pengawasan manajemen yang luas secara keseluruhan dan tingkat hierarki yang relatif kecil. Tren yang ada di beberapa tahun terakhir menunjukkan kecenderungan ke arah rentang pengawasan yang lebih lebar sebagai cara untuk memfasilitasikan delegasi. Kerangka ini mempengaruhi efektivitas manajer di semua tingkatan. (Handoko, 2001:203) Kerangka ini mempengaruhi efektivitas manajer di semua tingkatan. (Handoko, 2001:203) Berikut adalah alasan mengapa organisasi memerlukan domain manajemen: a). batas waktu, b). pengetahuan yang terbatas, c). kendala kapasitas dan d). batasan kepentingan. (Hasibuan, 2009:133) Rentang kendali rata-rata yang digunakan dalam suatu organisasi menentukan apakah strukturnya tinggi atau datar. Struktur yang lebih tinggi lebih sempit dalam lingkup keseluruhan dan tingkat hierarkis. Struktur manajemen yang dicirikan oleh rentang kontrol manajemen keseluruhan yang sempit dan staf hirarkis yang relatif besar. Struktur datar memiliki bukaan yang lebar dan horizontal serta memiliki beberapa tingkat lantai. Struktur manajemen yang dicirikan oleh kontrol manajemen yang luas dan tingkat hierarki yang relatif sedikit. Kecenderungan selama beberapa tahun terakhir adalah menuju tingkat kontrol yang lebih besar sebagai cara untuk memfasilitasi pendelegasian. Ajaran Islam selalu mendorong pengikutnya untuk melakukan segala sesuatu secara terorganisir, karena kebenaran yang kacau dapat dengan mudah dihancurkan oleh kebohongan yang diatur dengan baik.

Ajaran Islam senantiasa mendorong para pemeluknya untuk melakukan segala sesuatu secara terorganisir dengan rapi, sebab bisa jadi

suatu kebenaran yang tidak terorganisir dengan rapi akan dengan mudah bisa diluluhlantakan oleh kebathilan yang tersusun rapi sebagaimana firman Allah dalam Surah Ash Shaff ayat 4:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرصُومٌ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.*”. (Departemen Kementerian Agama, 2005: 552)

Organisasi harus mencapai tujuannya. Organisasi biasanya menyajikannya dalam bentuk grafik. Ini kemudian dibagi menjadi lokasi yang berbeda berdasarkan fungsi di dalam setiap bangunan padat. Ayat di atas menunjukkan bahwa struktur organisasi yang teratur memberi kekuatan pada organisasi. Setiap jabatan biasanya memiliki tugas, tanggung jawab, wewenang dan uraian tugas (Job Description). Semakin tinggi jabatannya, semakin besar pula tugas, tanggung jawab, dan wewenangnya. Ini adalah salah satu prinsip manajemen. Dengan kata lain membagi pekerjaan menurut kekhususan masing-masing.

3. Penggerakan Inovasi Kurikulum

Penggerakan merupakan fungsi bagian integral proses organisasi. Istilah yang dapat dikelompokkan bersama dalam fungsi ini adalah instruksi, perintah, dan koordinasi. (Tanthowi, 1983: 74) Melalui kegiatan aktivasi tersebut di atas, proses ini juga memberikan motivasi yang memberikan gerakan dan kesadaran landasan dari apa yang mereka lakukan, dan terutama motivasi baru, bimbingan atau arah untuk mereka rasakan. Dan ciptakan kemauan untuk bekerja dengan tekun. Menurut Hadari Nawawi, pembinaan berarti suatu organisasi secara struktural dan fungsional didukung, dibantu dan difasilitasi oleh semua pihak sehingga segala tindakan tidak terlepas dari pencapaian tujuan. (Nawawi, 1983:36)

Padahal, membimbing tingkah laku dapat berupa: 1) perintah dan uraian; 2) Melatih mereka untuk melakukan pekerjaan itu. 3) Memberikan kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan/keterampilan dan pengalaman untuk kinerja yang lebih efektif dari berbagai kegiatan organisasi. 4) Memberikan kesempatan untuk berpartisipasi dan berkontribusi dalam pengembangan organisasi berdasarkan prakarsa dan kreativitas masing-masing. 5) Mengkoordinasikan setiap orang untuk menyelesaikan tugas mereka secara efektif. Dalam hal ini Al-Qur'an memberikan pedoman dasar bagi proses bimbingan, petunjuk atau peringatan dalam bentuk aktivasi tersebut. Allah berfirman dalam Surat Al Kahfi ayat 2 :

فَمَا لِيُبَدِّلَ أَسْبَابَ عَذَابِ الْفَالِقِ الْفَيْسُورِ وَالْحَمِيمِ الْكَلْبِ الْأَسْهَدِ وَالْجَبْرِ الْجَبْرِ وَالْمُجِيبِ الْمَكِينِ أَلَمْ يَجْعَلْ لَكُمْ آيَاتٍ أَنْ تَتَّقُوا اللَّهَ أَنْ تَكُونَ مِنَ الْكَافِرِينَ

Artinya : Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik(Departemen Kementerian Agama, 2005: 220).

Bertindak juga berarti mengelola lingkungan dan lingkungan organisasi di mana orang lain terlibat dengan baik. Proses pemungkin diartikan sebagai pemberian perintah, petunjuk, bimbingan dan nasihat, serta keterampilan berkomunikasi (Siagian, 1997: 88). Kinerja adalah inti dari manajemen kinerja. Layanan adalah prinsip panduan, tetapi efisiensi, komunikasi yang baik, dan daya tanggap harus ditentukan.

Singkatnya, pemberdayaan atau pemberdayaan adalah tindakan yang dilakukan oleh semua anggota kelompok untuk mencapai tujuan yang konsisten dengan perencanaan manajemen dan upaya organisasi. Oleh karena itu tindakan berarti yang memotivasi orang untuk bekerja sama, secara individu dan sadar, untuk mencapai tujuan secara efektif. Di sinilah dibutuhkan kepemimpinan. Bertindak berarti melakukan pekerjaan. Untuk mengimplementasikan aktivitas ini secara fisik, manajer

bertindak ke arah ini. Contoh: kepemimpinan, komando, komunikasi dan bimbingan (nasehat).

4. Pengawasan Inovasi Kurikulum

Pengawasan merupakan salah satu fungsi administrasi yang merupakan kegiatan terakhir yang dilakukan oleh seorang pengurus dalam suatu organisasi. Siagian meyakini bahwa pengendalian adalah proses pengawasan atau pengawasan terhadap kinerja kegiatan suatu organisasi untuk memastikan bahwa semua pekerjaan yang harus dilakukan dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. (Siagian, 1997: 63) Tujuan tersebut diharapkan dapat tercapai dengan mencegah berbagai penyimpangan melalui pengawasan. Apa yang direncanakan dilakukan dengan benar sebagai hasil konsultasi, dan penggunaan sumber daya material membantu mencapai tujuan organisasi. Robbins (1984:112) mendefinisikan supervisi sebagai setiap kegiatan yang menjamin tercapainya tujuan yang direncanakan dan menjelaskan bahwa sifat supervisi adalah memeriksa penyimpangan. Pengawasan ini dapat bersifat langsung (pengawasan langsung) maupun tidak langsung (pengawasan tidak langsung). Proses pemantauan untuk memastikan bahwa standar terpenuhi. Seperti yang dijelaskan Terry, pemantauan adalah kegiatan sistematis yang ditujukan untuk mengevaluasi kinerja dan menentukan apa yang telah dicapai, dan penting untuk menyesuaikan atau mengukur kinerja sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Direktur posisi yang diawasi, serta keakuratan implementasi implementasi ini, serta keakuratan kegiatan (perencanaan dan peralatan, peralatan, informasi dan informasi), informasi dan informasi, informasi dan informasi. Orang lain mengumpulkan dana untuk produk (standar produk yang Anda inginkan).

Selain itu, tujuan kontrol kontrol: (1) politik dan strategi komprehensif dan (2), tergantung pada semangat politik dan strategi, (2)

kegiatan organisasi yang tersedia untuk kegiatan organisasi sebenarnya digunakan untuk berbagai dukungan untuk Dukungan untuk mendukung langkah-langkah ini secara efektif. Mungkin. efisien. Digunakan untuk implementasi (3) organisasi organisasi dan kemajuan, bukan untuk kepentingan organisasi (4) mengidentifikasi dan menggunakan standar kualitas sebanyak mungkin (5) yang mengidentifikasi dan menggunakan fasilitas dan infrastruktur ini. 5) Standar Kualitas. Duduk seperti itu. 6) Prosedur kerja berlaku untuk semua pihak. (Siagian, 1997: 64)

Pengawasan Islam merupakan kegiatan yang berkelanjutan di negara bagian Medan untuk memastikan bahwa Madrasah Ibtidaiyah menjalankan fungsi yang koheren secara jasmani dan rohani. Dalam Islam, pengawas mengutamakan hal-hal spiritual dan material. Hal inilah yang membuat konsep pengawasan Islam sangat berbeda dengan konsep lain yang hanya melakukan pengawasan material dan tidak memasukkan Allah Taalah sebagai pengawas utama. Keterlibatan Allah sebagai pengawas dapat kita lihat dalam Al-Qur'an Surah Qaaf ayat 16-18 sebagai berikut:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ وَنَعْلَمُ مَا تُوَسْوِسُ بِهِ نَفْسُهُ وَنَحْنُ أَقْرَبُ إِلَيْهِ مِنْ حَبْلِ الْوَرِيدِ إِذْ يَتَلَقَّى الْمُتَلَقِينَ عَنِ الْيَمِينِ وَعَنِ الشِّمَالِ قَعِيدٌ مَا يَلْفُظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ

Artinya: *“Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan oleh hatinya, dan Kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya, (yaitu) ketika dua orang malaikat mencatat amal perbuatannya, seorang duduk di sebelah kanan dan yang lain duduk di sebelah kiri. Tiada suatu ucapanpun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya malaikat pengawas yang selalu siap (mencatat)”* (Departemen Kementerian Agama, 2005: 520).

Seorang pengawas memiliki ciri-ciri sebagai berikut: Uskup adalah material dan spiritual, uskup tidak hanya seorang manajer, tetapi juga seorang uskup yang maha tahu yang menggunakan cara-cara

manusia untuk menjaga martabat manusia. Di sisi lain pengawasan dalam konsep Islam mengutamakan penggunaan sikap yang berbudi luhur, sikap yang dijiwai dengan nilai-nilai Islam (Ihsan, 2009). Implementasi pengawasan yang benar dilakukan dalam bentuk mengamati kegiatan organisasi atau proses pemantauan untuk memastikan semua pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Berbagai metode untuk mencapai tujuan organisasi nyata.

b. Inovasi Kurikulum

Inovasi secara etimologis berasal dari kata latin innovation yang berarti pembaharuan atau perubahan. Inovasi adalah perubahan baru yang bertujuan untuk perbaikan (Subadi: 2011). Dalam kamus besar bahasa Indonesia, inovasi berarti menambah atau memperkenalkan hal baru (Alya: 2013). Atau bisa juga berarti mengembangkan sesuatu. Diantaranya, apa yang dilakukan kepala sekolah untuk memajukan sekolah? Dalam pengertian lain, inovasi adalah suatu ide, objek, peristiwa, atau metode yang diamati atau dirasakan baru bagi individu atau kelompok (masyarakat) yang dipertahankan untuk mencapai tujuan tertentu atau memecahkan masalah tertentu. “Discovery:”, “invention” dan “innovation” dapat diartikan sebagai “Discovery” dalam bahasa Indonesia yang artinya ketiga kata tersebut mempunyai arti menemukan sesuatu yang baru, baik itu sendiri sudah ada, kemudian ditemukan atau itu. itu adalah penemuan dalam arti lama. Demikian pula, hal-hal baru dapat disimpan dengan maksud untuk mencapai tujuan tertentu. Inovasi dapat menggunakan discovery atau penemuan. Untuk lebih jelasnya, ketiga definisi tersebut akan dijelaskan satu per satu. Penemuan adalah penemuan sesuatu yang benar-benar ada tetapi tidak diketahui siapa pun. Misalnya, penemuan Amerika. Sebenarnya, Amerika sudah ada sejak lama, tetapi baru ditemukan oleh Columbus, orang Eropa pertama yang menemukan Amerika.

Penciptaan adalah penemuan sesuatu yang sama sekali baru, hasil ciptaan manusia. Benda atau benda yang sebelumnya tidak benar-benar ada dihadirkan dengan kreasi baru. Misalnya penemuan teori didaktis, pedagogi, teknik pembuatan produk plastik, fashion, dll. Tentu saja, munculnya ide atau kreativitas didasarkan pada pengamatan, pengalaman dari apa yang sudah ada, tetapi bentuk penemuannya sama sekali baru.

Inovasi adalah suatu ide, objek, peristiwa atau metode yang dirasakan atau diamati sebagai sesuatu yang baru bagi seseorang atau kelompok (masyarakat), baik merupakan hasil invensi atau penemuan maupun bukan. Inovasi dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu atau untuk memecahkan masalah tertentu (Said: 2008).

1. Inovasi Kurikulum Pendidikan

Inovasi dalam pendidikan adalah inovasi untuk memecahkan masalah dalam pendidikan. Dalam arti sempit, inovasi pendidikan mencakup masalah-masalah yang berkaitan dengan sebagian sistem pendidikan, yaitu pada tataran lembaga pendidikan, dan dalam arti luas sistem pendidikan nasional. Inovasi dalam dunia pendidikan bisa apa saja: produk atau sistem. Misalnya, guru membuat model pembelajaran untuk mengajar. Sistem seperti penyampaian materi melalui tanya jawab atau metode inovasi kelas lainnya dapat digunakan untuk menciptakan hal-hal baru, mendorong pembelajaran dan bergerak maju.

Allah berfirman dalam surah Ali Imran:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولَى الْأَلْبَابِ
الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya :190. Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, 191. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya

Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan Ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, Maka peliharalah kami dari siksa neraka.

Inovasi sekolah terjadi di dalam sistem sekolah, termasuk komponen-komponen yang ada. Diantaranya sistem pendidikan sekolah yang terdiri dari kurikulum, tata tertib dan manajemen organisasi pusat sumber belajar. Selanjutnya, inovasi terjadi dalam sistem pendidikan (peran apa yang dimainkan guru) karena pengajaran di kelas dikontrol langsung oleh guru. Keberhasilan pembelajaran adalah tanggung jawab guru.

Selain itu, menurut Idris dan Lisma Jamal, dalam konteks sosial, sesuatu yang baru dapat diketahui sejak lama, atau sesuatu yang telah dikenal lama tetapi tidak berubah dideskripsikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa inovasi adalah perubahan, tetapi tidak semua perubahan adalah inovasi.

Menurut Suryobroto, inovasi dalam pendidikan adalah perubahan kualitatif yang berbeda dari sebelumnya (tradisional) dan dilakukan secara sadar untuk meningkatkan kemampuan mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan. Dalam pengertian ini, suatu inovasi adalah inovasi yang tidak dipahami, diterima, atau diterapkan oleh pengadopsi inovasi, sekalipun itu bukan hal baru bagi orang lain. Inovasi “kualitatif” berarti membentuk kembali atau memungkinkan konfigurasi ulang unsur-unsur pendidikan. Jadi tidak sekedar menambah atau menambah komponen yang sudah ada. Inovasi lebih dari jumlah bagian-bagiannya. Karena skala dan kompleksitas masalah pendidikan dan kesempatan terbatas, sangat membutuhkan pembaharuan atau modernisasi. Secara tidak langsung, manajemen inovasi mengacu pada komponen perencanaan, pengawasan, pengelolaan dan pengendalian (Rusdiana, 2014: 46). Pendidikan kita dewasa ini menghadapi beberapa tantangan dan persoalan, antara lain:

1. Keberadaan infrastruktur pendidikan yang memadai secara kolektif diperlukan karena pertumbuhan penduduk yang cepat dan meningkatnya keinginan untuk memperoleh pendidikan.
2. Karena perkembangan ilmu pengetahuan modern membutuhkan basis pengetahuan yang kokoh dan perolehan keterampilan yang terus menerus, diperlukan pendidikan jangka panjang berdasarkan konsep pendidikan berkelanjutan.
3. Kemajuan teknologi yang memudahkan pengelolaan dan pemanfaatan alam dan lingkungan manusia, namun seringkali mengancam kelestarian peran manusia.

Tantangan-tantangan ini diperparah oleh sejumlah masalah yang muncul dari luar dan dalam sistem pendidikan itu sendiri, antara lain:

1. Sumber daya semakin terbatas dan sumber daya yang ada tidak digunakan secara efektif dan efisien.
2. Sistem pendidikan masih lemah, tujuan masih belum jelas, kurikulum tidak konsisten dan tidak relevan, serta suasana tidak seru.
3. Manajemen pendidikan yang belum berkembang, stabil dan tidak peka terhadap perubahan dan kebutuhan saat ini dan yang akan datang.
4. Konsep dan pelaksanaan pendidikan masih belum jelas dan tidak pasti.

Kompleksitas dan kerumitan masalah membutuhkan tinjauan radikal dan pendekatan baru yang bertahap.

Pendekatan ini harus mendahului eksperimen dan eksplorasi dan tidak dapat hanya didasarkan pada coba-coba. Ide-ide baru yang muncul dari analisis harus mampu memecahkan masalah yang tidak dapat diselesaikan dengan metode tradisional atau komersial saja. Ide dan pendekatan baru yang memenuhi kebutuhan tersebut disebut inovasi pendidikan (Said, 2008: 5).

Inovasi pendidikan adalah suatu perubahan yang baru, dan kualitatif berbeda dari hal (yang ada sebelumnya), serta sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan

tertentu dalam pendidikan. Dari definisi tersebut dapat dijabarkan beberapa indikator yang menjadi kunci pengertian inovasi pendidikan, sebagai berikut.

- a. Baru, dalam inovasi dapat diartikan apa saja yang belum dipahami, diterima atau dilaksanakan oleh penerima inovasi, meskipun mungkin bukan baru lagi bagi orang lain. Akan tetapi, yang lebih penting dari sifatnya yang baru ialah sifat kualitatif berbeda dari sebelumnya.
- b. Kualitatif, berarti inovasi itu memungkinkan adanya reorganisasi atau pengaturan kembali unsur-unsur dalam pendidikan. Jadi, bukan semata-mata penjumlahan atau penambahan unsur-unsur setiap komponen. Tindakan menambah anggaran belanja supaya lebih banyak mengadakan murid, guru, kelas, dan sebagainya, meskipun perlu dan penting, bukan merupakan tindakan inovasi. Akan tetapi, tindakan mengatur kembali jenis dan pengelompokan pelajaran, waktu, ruang kelas, cara-cara menyampaikan pelajaran, sehingga dengan tenaga, alat, uang, dan waktu yang sama dapat menjangkau sasaran siswa yang lebih banyak dan dicapai kualitas yang lebih tinggi adalah tindakan inovasi.
- c. Hal, yang dimaksud dalam definisi tadi banyak sekali, meliputi semua komponen dan aspek dalam subsistem pendidikan. Hal-hal yang diperbaharui pada hakikatnya adalah ide atau rangkaian ide. Termasuk hal yang diperbaharui adalah buah pikiran, metode, dan teknik bekerja, mengatur, mendidik, perbuatan, peraturan, norma, barang, dan alat.
- d. Kesengajaan, merupakan unsur perkembangan baru dalam pemikiran para pendidik dewasa ini. Pembatasan arti secara fungsional ini lebih banyak mengutarakan harapan kalangan pendidik agar kita kembali pada pembelajaran (learning) dan

pengajaran (teaching), dan menghindarkan diri dari pembaharuan perkakas (gadgeteering).

- e. Meningkatkan kemampuan, mengandung arti bahwa tujuan utama inovasi adalah kemampuan sumber-sumber tenaga, uang, dan sarana, termasuk struktur dan prosedur organisasi.
- f. Tujuan, yang direncanakan harus dirinci dengan jelas tentang sasaran dan hasil-hasil yang ingin dicapai, yang sedapat mungkin dapat diukur untuk mengetahui perbedaan antara keadaan sesudah dan sebelum inovasi dilaksanakan.

Dari uraian tersebut, dapat dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan inovasi di bidang pendidikan adalah usaha mengadakan perubahan dengan tujuan untuk memperoleh hal yang lebih baik dalam bidang pendidikan.

Inovasi metode dapat mempengaruhi peningkatan dan peningkatan kualitas pendidikan dan juga dapat menjadi alat atau metode baru untuk memecahkan masalah yang timbul dalam kegiatan pendidikan. Dengan demikian, metode baru, misalnya pengenalan metode baru atau yang sudah ada dalam proses pembelajaran, dapat menjadi upaya untuk meningkatkan efektivitas pendidikan. Anda juga harus mempertimbangkan inovasi teknologi. Hal ini dikarenakan banyak kemajuan teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan mutu pendidikan, seperti penggunaan teknologi dalam pengajaran, prosedur pemantauan dan pengelolaan informasi pendidikan yang dapat meningkatkan efektivitas penyelenggaraan pelatihan (Basani: 2010).

2 Prinsip-Prinsip Inovasi Kurikulum Pendidikan

Peter M. Drucker memaparkan beberapa prinsip inovasi dalam bukunya "Innovation and Entrepreneurship" (Tilaar, 1999: 356).

- a. Inovasi harus dilihat sebagai kemungkinan terbuka. Dengan kata lain, inovasi hanya dapat terjadi dengan keterampilan analitis.

- b. Inovasi bersifat konseptual dan perseptual. Dengan kata lain, berawal dari keinginan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang bermanfaat bagi masyarakat.
- c. Inovasi harus dimulai dari hal kecil Tidak semua inovasi dimulai dengan ide besar yang tidak dapat diwujudkan dalam kehidupan nyata. Keinginan kecil untuk memperbaiki kondisi seseorang atau kebutuhan hidup yang sederhana dapat berdampak besar pada kehidupan selanjutnya.
- d. Inovasi berfokus pada kepemimpinan atau kepeloporan. Inovasi selalu bertujuan untuk memastikan bahwa hasil menunjukkan perubahan yang diinginkan. Sebaliknya, niat inovasi tidak jelas dan tidak dikenal di masyarakat.

3 Tujuan Inovasi Kurikulum Pendidikan

Tujuan yang direncanakan memerlukan perincian spesifik tentang tujuan dan hasil yang terukur untuk menentukan perbedaan antara sebelum dan sesudah inovasi. Sasaran inovasi adalah keefektifan, relevansi dan keefektifan dalam kaitannya dengan sasaran jumlah siswa sebanyak-banyaknya dengan hasil pendidikan yang semaksimal mungkin (tergantung kebutuhan siswa, masyarakat dan pembangunan). Sumber daya, uang, alat, dan waktu sesedikit mungkin.

Tujuan utama inovasi adalah untuk meningkatkan ketersediaan fungsi terutama pada struktur dan prosedur organisasi, termasuk personnel, dana, sarana dan prasarana. Seluruh sistem perlu ditingkatkan untuk mencapai semua tujuan yang direncanakan dengan cara sebaik mungkin.

Tujuan pendidikan di Indonesia dapat disimpulkan bahwa saat ini Indonesia sedang mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat di seluruh dunia dan pendidikan berusaha untuk dialami dan

diperoleh oleh seluruh warga negara Indonesia. Pendekatan langkah demi langkah untuk tujuan inovatif dalam pendidikan, yaitu:

- a. Melacak perkembangan iptek agar pendidikan jangka panjang di Indonesia dapat sejajar dengan perkembangan tersebut.
- b. Bekerja untuk penyelenggaraan sekolah dan pendidikan ekstra sekolah untuk semua warga negara. Misalnya keterampilan pembinaan di SD, SLTP, SLTA dan PT pada usia sekolah.

Kami juga akan berusaha untuk meningkatkan kualitas yang menurun saat ini. Dengan sistem pendidikan yang baru, siswa diharapkan aktif, kreatif dan problem solver.

Tujuan jangka panjang yang ingin dicapai adalah menjadi Indonesia seutuhnya. Tujuan lain dari inovasi pendidikan adalah untuk memecahkan masalah pendidikan dan menyesuaikan dengan arah perkembangan dunia pendidikan, sehingga dapat diharapkan kemajuan yang pesat.

Tantangan utama dalam inovasi/pembaruan pendidikan adalah pendekatan inovatif terhadap tantangan dalam pendidikan. Reformasi atau pembaharuan pendidikan juga merupakan respon baru terhadap masalah pendidikan. Titik awal inovasi pendidikan adalah pemecahan masalah pendidikan modern secara sistematis dan inovatif. Segala upaya reformasi pendidikan dalam beberapa tahun terakhir difokuskan pada pemusatan perhatian pada peserta didik atau mata pelajaran dengan cara-cara yang inovatif. Semua upaya inovatif terbaru dalam pendidikan berfokus pada topik untuk minat atau pengembangan siswa, yang sering disebut sebagai pendekatan yang berpusat pada siswa. Berfokus pada masalah pendidikan pada umumnya dan bidang pembangunan pada khususnya, inovasi pendidikan mengutamakan aspek efisiensi dan aksesibilitas proses pendidikan (Rusdiana, 2014: 48).

Menurut Hamijoyo (1974), tujuan utama inovasi adalah untuk meningkatkan sumber daya tenaga kerja, dana dan fasilitas, termasuk

struktur dan prosedur organisasi. Tujuan inovasi pendidikan adalah untuk meningkatkan efektifitas, relevansi, kualitas dan efisiensi hasil pendidikan serta meningkatkan jumlah sumber daya, tenaga kerja, uang, alat dan waktu yang besar. sangat sedikit. Arah tujuan inovasi pendidikan Indonesia bersifat sistematis. Oleh karena itu, sejalan dengan berbagai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan di Indonesia akan semakin sejajar dengan perkembangan yang beragam tersebut. hujan. Kami berupaya menyelenggarakan pendidikan dalam semua jenis, metode dan jenjang agar semua warga negara terlayani secara setara dan adil. Benih. Reformasi sistem pendidikan Indonesia: efisien dan efektif, menghargai budaya bangsa, sistem informasi politik yang terpadu dan menyeluruh, memperkuat identitas dan kesadaran nasional, mendorong masyarakat yang mencintai pembelajaran, merangsang minat siswa dan lulusan yang benar-benar diinginkan. Pekerjaan dalam Kehidupan (Kusnadi: 2017).

4 Sasaran Inovasi Kurikulum Pendidikan

Inovasi dalam pendidikan tidak dapat berdiri sendiri sebagai upaya transformasi pendidikan, tetapi sebagai penyelenggara inovasi harus melibatkan semua pemangku kepentingan seperti inovator, guru dan siswa. Selain itu, keberhasilan inovasi pendidikan tidak hanya ditentukan oleh satu atau dua faktor saja, tetapi juga oleh masyarakat dan kematangan basis material dan teknologinya. Faktor kunci yang perlu diperhatikan dalam inovasi pendidikan adalah guru, siswa, kurikulum, fasilitas, dan program/tujuan.

a. Guru

transformasi dunia pendidikan membutuhkan guru yang terampil dan kreatif. Untuk membuat pengajaran menjadi mudah dan menarik, guru harus memiliki cara untuk mengajarkan pelajaran.

Peran guru dalam inovasi sekolah sangat erat kaitannya dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Selain memperhatikan perilaku inovatif, guru perlu memperhatikan berbagai minat siswa.

Guru merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar sebagai katalis tindakan pendidikan. Kualifikasi dan reputasi seorang guru menentukan kelangsungan proses belajar mengajar di kelas dan dampaknya di luar kelas. Guru harus mahir membimbing siswa menuju tujuan yang dapat dicapai.

Dalam inovasi pendidikan, partisipasi guru sejak perencanaan hingga pelaksanaan dan evaluasi inovasi pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam keberhasilan inovasi pendidikan. Untuk itu, guru harus mampu menampilkan diri sebagai fasilitator, informan, komunikator, transformer, organisator, enabler, motivator dan evaluator untuk menciptakan proses pembelajaran yang dinamis dan inovatif. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Karena guru dapat mengidentifikasi melalui kegiatan penilaian indikator kemampuan siswa dalam proses pembelajaran dan kekurangan siswa dalam proses pembelajaran. Di akhir setiap pembelajaran, guru memberikan KBM tiga soal berupa tes kertas dan pensil sebagai tugas pertemuan berikutnya. Jika pekerjaan siswa tidak lengkap, guru mengoreksi pekerjaan siswa dengan mencatatnya sebagai pembenaran. Dalam hal ini, guru mengingatkan siswa untuk mengulang kembali hasil pekerjaan yang telah dikoreksi oleh guru agar mendapat umpan balik atau umpan balik. Meninjau hasil pekerjaan siswa ini memberikan umpan balik kepada guru, membantu siswa menemukan materi yang belum mereka kuasai, memungkinkan guru untuk lebih fokus pada materi. Hal ini dilakukan guru sebanyak tiga kali selama kegiatan pembelajaran, agar penilaian hasil belajar berlangsung terus menerus dan berkesinambungan. Penilaian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pandangan Chittenden (Arifin,

2012:15) bahwa salah satu tujuan penilaian adalah pengendalian. Tujuan penilaian ini adalah untuk mengetahui kemajuan siswa dalam proses pembelajaran dan kekurangannya selama mengikuti proses pembelajaran, sehingga guru dapat menentukan materi apa yang sudah dikuasai siswa dan materi apa yang belum dikuasainya.

b. Siswa

Prioritas utama kami di sekolah adalah fokus pada minat dan kebutuhan siswa kami. Oleh karena itu, setiap unit kerja di sekolah menitikberatkan pada perhatian siswa sesuai dengan tugas pendidikan sekolah.

Menjadi subjek pendidikan yang paling penting, siswa memainkan peran yang sangat penting. Siswa dapat menggunakan pikiran, keterampilan motorik, pengalaman, kemauan, dan komitmen mereka untuk menentukan keberhasilan akademik mereka tanpa dipaksa untuk melakukannya. Hal ini hanya akan terjadi bila siswa dilibatkan dalam proses transformasi pendidikan dengan memperkenalkan tujuan perubahan dari perencanaan ke pelaksanaan. Peran siswa dalam inovasi pendidikan adalah belajar dari teman sebaya, pembimbing bahkan guru.

Motivasi adalah kebutuhan akan kepuasan, tujuan dari motivasi yang menggerakkan perilaku manusia. Motivasi untuk perilaku ini dapat berupa intrinsik atau ekstrinsik individu, menghasilkan motivasi untuk melakukan perilaku tertentu. Handoko (2003:252) mengemukakan motivasi sebagai “keadaan pribadi individu yang merangsang keinginan individu untuk melakukan tindakan tertentu untuk mencapai suatu tujuan”.

Sejalan dengan itu, Luthans (2002) menemukan bahwa motivasi adalah proses yang diawali oleh defisit psikologis atau kebutuhan akan gerakan atau stimulus yang diarahkan pada tujuan. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik memotivasi individu untuk melakukan berbagai tindakan yang dapat mendekatkan dirinya pada tujuan. Dalam bidang pendidikan, motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik siswa dapat memotivasi siswa

tersebut untuk mengerahkan usaha yang maksimal untuk mencapai tujuan belajar atau hasil belajar (Prabowo: 2015).

c. Kurikulum

Kurikulum pendidikan, dan lebih tepatnya kurikulum sekolah, mencakup program dan sumber daya yang memandu praktik pendidikan dan pelatihan di sekolah. Karena kurikulum merupakan bagian integral dari proses belajar mengajar di sekolah, maka kurikulum berfungsi untuk memperkenalkan inovasi dalam pendidikan serta unsur pendidikan lainnya. Tanpa kurikulum, inovasi dalam pendidikan tidak akan mengikuti tujuan inovasi. Oleh karena itu, setiap perubahan yang dilaksanakan dalam rangka inovasi pendidikan harus sejalan dengan perubahan kurikulum. Dengan kata lain, inovasi pendidikan mengikuti perubahan kurikulum, dan tidak dapat dipungkiri bahwa kedua perubahan tersebut bergerak ke arah yang sama.

Inovasi kurikuler adalah ide atau praktik kurikulum baru dengan mengadaptasi bagian-bagian potensial dari kurikulum untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan tertentu.

d. Fasilitas

Sarana, termasuk sarana dan prasarana pendidikan, tidak boleh diabaikan dalam proses pendidikan, terutama dalam proses belajar mengajar. Objek inovasi pendidikan juga mempengaruhi kestabilan inovasi yang diperkenalkan. Suatu lembaga tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa adanya inovasi dalam pendidikan.

e. Lingkungan Sosial Masyarakat

Dalam promosi inovasi pendidikan, lingkungan sosial masyarakat setempat tidak secara langsung terlibat dalam perubahan tersebut, namun dapat berdampak positif atau negatif terhadap promosi inovasi pendidikan. Keterlibatan masyarakat dalam inovasi pendidikan membantu inovator dan inovator mengimplementasikan inovasi pendidikan.

Berkeana dengan tujuan yang ingin dicapai oleh manajemen pendidikan, pimpinan sekolah dalam bidang inovasi pendidikan melalui peningkatan mutu dan mutu sekolah hendaknya melakukan hal-hal sebagai berikut: (1) Inovasi dalam bidang manajemen organisasi pendidikan. (2) Inovasi kurikulum

a. Inovasi Bidang Manajemen Organisasi Pendidikan

Organisasi pendidikan adalah suatu sistem yang berfungsi untuk merumuskan tujuan pembangunan manusia sebagai makhluk sosial, yang memungkinkan manusia untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Saat mereka dewasa, masing-masing akan dapat mendekati masalah dengan baik dan berkomunikasi dengan cara yang sama seperti lingkungan. Definisi organisasi pendidikan dari para ahli adalah: (1) Organisasi adalah bentuk perkumpulan semua orang untuk mencapai tujuan bersama (James D. Ooni). (2) organisasi sebagai suatu sistem di mana dua orang atau lebih bertindak bersama (Chester I. Bernard, 1967).

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa organisasi adalah suatu bentuk atau sistem sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Sekolah disebut organisasi karena dibentuk untuk mencapai tujuan bersama, khususnya dalam bidang pendidikan.

Mulyani A. Noorhadi (1998) membedakan dua organisasi pendidikan: makro dan mikro. Organisasi pelatihan makro adalah organisasi pelatihan dari sudut pandang organisasi secara keseluruhan. Organisasi pendidikan pada tingkat makro terbagi atas Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di tingkat pusat, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di tingkat pemerintah daerah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di tingkat pemerintah daerah dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di tingkat pusat. Tingkat bumi. .

Sementara itu, sejak awal, organisasi pendidikan mikro adalah organisasi pendidikan dengan jurusan sekolah atau lembaga pendidikan

yang mengelola proses belajar mengajar. Tidak semua sekolah atau lembaga memiliki struktur yang sama. Mungkin satu sekolah memiliki fasilitas sekolah yang tidak dimiliki sekolah lain karena kurangnya staf atau sumber daya lainnya.

Pendidikan saat ini telah banyak berubah. Pendidikan saat ini menggabungkan teknologi dengan pengalaman belajar yang sangat inovatif. Menurut peneliti dan pejabat pendidikan, perubahan ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan siswa dan peserta didik.

Transformasi dalam pendidikan bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pendidikan berkualitas yang mampu beradaptasi dengan kondisi ekonomi global. Inovasi tersebut dibutuhkan tidak hanya di bidang teknologi, tetapi juga di segala bidang, termasuk pendidikan. Penggunaan inovasi pendidikan terjadi pada semua jenjang pendidikan dan bagian dari sistem pendidikan.

b. Inovasi Bidang Kurikulum Pendidikan

Inovasi dalam kurikulum dan pengajaran dapat didefinisikan sebagai ide, gagasan, atau tindakan tertentu dalam kurikulum dan pengajaran yang dianggap baru untuk memecahkan masalah pendidikan. Kurikulum harus dapat memenuhi kebutuhan siswa di masa depan. Pendidikan tidak hanya berfungsi untuk melestarikan budaya masa lalu, tetapi juga untuk mempersiapkan siswa suatu hari nanti untuk memenuhi tuntutan masa kini. Oleh karena itu, apapun yang diajarkan di sekolah harus teruji dan memiliki nilai dalam kehidupan siswa di masa depan.

c. Kurikulum

1. Pengertian Kurikulum

Secara etimologis, kurikulum berasal dari bahasa Latin “curir” yang berarti menjalankan dan “curere” yang berarti tempat menjalankan. Konsep pertama dalam kurikulum adalah seberapa jauh seorang pelari dari garis start sampai garis finish. Dengan demikian, istilah kurikulum berasal

dari dunia olahraga di Yunani dan Roma dan diadopsi oleh dunia pendidikan (Suparlan: 2011). Menurut UU No. 20 Tahun 2003 “Mengenai sistem pendidikan negara”, proses pendidikan adalah cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pendidikan untuk mencapai pendidikan tertentu, serta seperangkat rencana dan kesepakatan yang berkaitan dengan tujuan, isi, dan materi pendidikan. tujuan. .

Menurut Umar Muhammad al-Tumi al-Shaybani, dari sudut pandang pendidikan Islam, kurikulum adalah jalur yang jelas yang diikuti guru untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswanya. Menurut Hasan Langgulung, kurikulum adalah kombinasi pengalaman pendidikan, budaya, sosial, olahraga, dan seni yang diberikan madrasah kepada siswa, membantu siswa berkembang dan mentransformasikan secara holistik dalam semua aspek di dalam dan di luar. hidup mereka. Perilaku sesuai dengan tujuan pendidikan (Idi, 2014: 147).

Dari berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana yang digunakan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan peserta didik secara komprehensif serta mengubah perilakunya sesuai dengan tujuan pendidikan tertentu. Dalam pendidikan Islam, konsep kurikulum juga secara tidak langsung menjelaskan tentang kurikulum. Penjelasan itu terdapat pada Q.S. Luqman ayat 17.

يٰۤاَيُّهَا اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر

Artinya: “Hai anakku, Laksanakanlah shalat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting” (Q.S. Luqman: 17).

Ayat di atas menjelaskan bahwa orang tua memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang tauhid, hubungan antar manusia, dan makna perintah yang diberikan.

Dan berikut adalah saran untuk memanfaatkan waktu luang anak dalam bentuk kegiatan yang bermanfaat. Anak-anak juga harus didorong untuk berpartisipasi dalam olahraga lain seperti berlari, berkuda, dan berenang. Semua ini membantu anak-anak mengembangkan keberanian dan kepercayaan diri serta menghilangkan sifat pengecut. Sebagaimana Sabdanya:

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Ahmad ibn Yunus berbicara kepada kami Ibn Abi dzi'bi dari naafi' bin Abi Naafi' dari Abi Hurairah ra berkata: Rasulullah SAW telah bersabda: Tidak ada keunggulan kecuali dalam menunggang hewan. (Sulaiman ibn al-Asy'as Abu Daud as-sijistani al-Ajdi, Kitab Jihad no. 2210)

Tujuan mengendarai kuda kata Rasulullah (SAW). Anak-anak muslim menjadi prajurit yang tangguh dan keterampilan memanahnya memungkinkan mereka menguasai peluru kendali (Mukti, 2008:41). Pelatihan berkuda menjelaskan bahwa Nabi (saw) memasukkan fisik sebagai salah satu aspek kurikulum. Ajaran-ajaran ini menciptakan kesehatan mental dan memberi ruang untuk mengekspresikan hasrat dan keinginan seseorang, membangun kesehatan fisik, keharmonisan, kekuatan dan pertumbuhan yang tepat, memelihara kehidupan seseorang dan Allah Ta'ala. Oleh karena itu, Islam mensyaratkan kekuatan yang halal dan memandang mukmin yang kuat jasmani, ruhani dan intelektualnya, dicintai Allah SWT dan lebih unggul dari mukmin yang lemah.

2. Jenis-Jenis Kurikulum

Dalam merancang kurikulum sangat tergantung pada prinsip pengorganisasian: format penyampaian materi pembelajaran atau struktur kurikulum. Ada empat model organisasi kurikulum, juga disebut tipe kurikulum. Jenis kurikulum:

a. *Separated Subject Curriculum*

Kurikulum ini merupakan kurikulum dari masing-masing mata pelajaran. Kurikulum individual mengacu pada kurikulum yang berupa mata pelajaran individu yang memiliki sedikit keterkaitan dengan mata pelajaran lain. Akibatnya, mahasiswa harus mengambil lebih banyak mata kuliah.

b. *Correlated Curriculum*

Kurikulum ini berarti banyak mata pelajaran yang saling berhubungan, yang memperluas jangkauan materi yang dicakup. Misalnya, pelajaran fiqih dapat dikaitkan dengan topik dari Al-Qur'an dan Hadits.

c. *Broad Fields Curriculum*

Sederhananya, jenis kurikulum ini dimaksudkan untuk mengaburkan batasan dan menggabungkan mata pelajaran yang terkait erat. Misalnya, pelajaran sejarah, geografi, ilmu sosial dan politik dimasukkan ke dalam ilmu sosial.

d. *Integrated Curriculum*

Kurikulum terpadu merupakan hasil upaya memadukan materi pembelajaran dari berbagai disiplin ilmu. Integrasi dicapai dengan memfokuskan instruksi pada isu-isu spesifik yang harus ditangani dengan menggunakan materi dari mata pelajaran atau disiplin lain. Sebagai alat pembelajaran, kurikulum jenis ini membuka lebih banyak peluang untuk kerja sama tim, komunitas, dan lingkungan. Kurikulum terpadu menetapkan prioritas agar siswa dapat memperoleh pengetahuan fungsional tertentu dan memprioritaskan pembelajarannya.

3. Peranan Kurikulum

Sebagai suatu program pendidikan, kurikulum memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembinaan dan pembelajaran di setiap

madrasah. Dalam hal ini perlu diketahui tiga peran penting kurikulum: (Syafaruddin: 2016):

a. Peranan Konservatif

Semua nilai-nilai yang ada dalam budaya harus diwariskan kepada generasi muda, dalam hal ini siswa dipandang sebagai generasi penerus. Madrasah sebagai lembaga sosial memiliki peran yang sangat penting di masyarakat dalam mempengaruhi perilaku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai sosial. Kurikulum bertanggung jawab untuk melestarikan dan mentransmisikan nilai-nilai budaya tersebut, dimana guru berperan sebagai penengah kurikulum.

b. Peranan Kreatif

Kurikulum juga mewujudkan perilaku kreatif dan konstruktif dalam arti menciptakan dan menghimpun sesuatu yang memenuhi kebutuhan masyarakat masa kini dan mendatang.

c. Peranan Kritis dan Penilaian

Kurikulum berperan aktif dalam mendukung dan melestarikan nilai-nilai sosial dan menekankan unsur berpikir kritis. Dalam peran penting, kurikulum harus mampu menyesuaikan dengan kebutuhan zaman, dan dalam peran yudikatif, hal ini berarti melakukan reformasi dan menghilangkan nilai-nilai yang tidak sejalan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masa depan yang dibangun untuk perbaikan.

4. Fungsi Kurikulum

Kurikulum memiliki beberapa fungsi untuk menunjukkan betapa pentingnya peran setiap madrasah dalam proses belajar mengajar. Alexander dan Saylor, Syafaruddin dkk (2016) menyatakan bahwa karakteristik kurikulum ada enam yaitu:

a. Fungsi Penyesuaian

penyusunan kurikulum dilakukan berdasarkan adaptasi masyarakat. Misalnya lingkungan, waktu, budaya dan nilai-nilai ilmiah

yang dimiliki masyarakat. Akibatnya, banyak disiplin ilmu atau disiplin ilmu yang menjadi mata pelajaran siswa.

b. Fungsi Keterpaduan

Kurikulum berperan sebagai pedoman untuk membimbing setiap peserta didik melalui proses pembelajaran secara terpadu. Dalam hal ini, program pendidikan mengarahkan dan menyiapkan pengalaman belajar yang dapat mendidik sifat anak yang saling berkaitan, dengan memperhatikan norma-norma yang terkandung di dalamnya.

c. Fungsi Perbedaan

Kurikulum harus mampu merespon perbedaan individu dalam masyarakat. Pada dasarnya perbedaan membuat manusia berpikir kritis dan kreatif.

d. Fungsi Persiapan

Kurikulum berfungsi untuk mempersiapkan siswa untuk studi lebih lanjut di tingkat yang lebih tinggi. Hal ini diperlukan untuk mempersiapkan siswa atau mereka yang tertarik dengan kemampuan untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi

e. Fungsi pemilihan

Program kuratorial harus mampu mendukung dan mengembangkan bakat setiap mahasiswa. Oleh karena itu, perlu diperhatikan minat dan bakat setiap siswa dan diselenggarakannya beberapa program agar siswa dapat memilih program yang sesuai dengan minat dan bakatnya.

f. Fungsi Diagnostik

Kurikulum mendiagnosis kekuatan dan kelemahan setiap siswa, lingkungan, kehidupan sosial, sifat kepribadian, dll. dan membimbing mereka untuk menyadari potensi penuh mereka.

d. Manajemen Kurikulum

1. Pengertian manajemen kurikulum

Menurut Rusman, manajemen kurikulum adalah sistem pengelolaan kurikulum yang menyeluruh, sistematis, dan sistematis untuk mencapai hasil implementasi kurikulum. Manajemen kurikulum harus dikembangkan dalam manajemen jaringan sekolah (MBS) dan kurikulum tingkat unit. (KTSP). Dengan demikian, otonomi untuk menjalankan kurikulum secara mandiri dengan memenuhi kebutuhan dan tujuan dalam visi dan misi suatu lembaga pendidikan atau sekolah tidak sesuai dengan kebijakan nasional yang telah ditetapkan (Rusman: 2009).

Manajemen pendidikan Islam meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan kurikulum. Kegiatan pengelolaan kurikulum bertujuan untuk memfasilitasi kondisi pembelajaran di sekolah agar selalu berjalan dengan lancar dengan merencanakan pendidikan di pondok pesantren dalam wujud nyata dari firman Allah SWT yang terdapat dalam surah Al-Hasyr ayat 18 adalah sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِإِعَادٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (Shabuni: 2011).

Dari ayat diatas Ummat beriman diimbau untuk memikirkan masa depan. Pemikiran masa depan yang diungkapkan dalam konsep spesifik dan sistematis disebut perencanaan. Rencana ini sangat penting karena berfungsi sebagai panduan untuk kegiatan, tujuan, dan hasil yang akan datang sehingga semua kegiatan yang perlu dilakukan dapat dilakukan secara teratur. Kegiatan pengelolaan kurikulum meliputi (Neliwati: 2016):

a. Perencanaan kurikulum

Perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan pendidikan yang dirancang untuk memotivasi siswa untuk membuat perubahan

perilaku yang diinginkan dan untuk menilai arah perubahan yang telah terjadi pada siswa. Perencanaan kurikulum setidaknya memiliki lima hal yang mempengaruhi perencanaan dan pengambilan keputusan: Filsafat, Materi, Manajemen Instruksional, Pelatihan Guru, dan Sistem Instruksional.

b. Pelaksanaan kurikulum

Pengajaran di kelas adalah tempat kurikulum diimplementasikan dan diuji. Dari sisi pendidikan, guru merupakan kunci terselenggaranya dan berhasilnya pendidikan, karena semua konsep, prinsip, nilai, pengetahuan, metode, alat dan keterampilan guru diuji dalam bentuk tindakan untuk mewujudkan bentuk kurikulum yang konkrit. prosedur. Guru tidak hanya pengembang kurikulum tertentu, tetapi juga perencana, pelaksana dan evaluator.

c. Evaluasi kurikulum

Evaluasi kurikulum yang efektif bersifat komprehensif, termasuk pengukuran. Selain itu, penilaian pada hakekatnya adalah proses pengambilan keputusan tentang nilai suatu objek, dan keputusan penilaian dapat didasarkan pada pengamatan maupun hasil pengukuran. Keduanya didasarkan pada hasil pengukuran yang pada akhirnya mengarah pada keputusan penting tentang suatu program atau kurikulum.

Ada lima prinsip yang perlu diperhatikan dalam penerapan manajemen kurikulum.

1. Pelaksanaan kegiatan kurikuler dan hasil yang diperoleh merupakan aspek yang harus diperhatikan dalam memfungsikan kurikulum. Manajemen kurikulum mempertimbangkan keterampilan dan kemampuan siswa untuk mencapai hasil belajar yang konsisten dengan tujuan kurikulum yang dimaksudkan.

2. Demokratisasi administrasi kurikulum harus dilandasi oleh demokrasi dimana pengurus, pelaksana dan mata pelajaran mampu melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab atas pelaksanaan kurikulum.
3. Untuk mencapai hasil yang diharapkan dari kegiatan operasi kurikulum bersama, diperlukan kerja sama aktif dari berbagai pihak.
4. Efektifitas dan Efisien Rangkaian Manajemen Kurikulum hendaknya mempertimbangkan efektifitas dan efisiensi dalam pencapaian tujuan kurikuler untuk memastikan bahwa kegiatan kurikuler tersebut menghasilkan hasil yang dapat dicapai dengan biaya, tenaga, dan waktu yang relatif sedikit.
5. Dengan berpedoman pada visi, misi dan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum, maka proses operasional kurikulum diperkuat dan mengkomunikasikan visi, misi, dan tujuan kurikulum.

Manajemen kurikulum harus dilaksanakan untuk membuat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum lebih efektif, efisien dan optimal dalam memperluas sumber belajar, pengalaman belajar dan komponen kurikulum selama proses pembelajaran. Manajemen kurikulum memiliki beberapa fitur (Neliwati: 2016):

1. Manajemen yang terencana dan efektif dapat meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya kurikulum dan meningkatkan pemberdayaan sumber daya dan komponen kurikulum.
2. Memaksimalkan keterampilan yang dapat dicapai siswa melalui kegiatan kurikuler dan kokurikuler yang dikelola dengan baik untuk mencapai tujuan kurikuler serta meningkatkan pemerataan dan kesempatan bagi siswa untuk mencapai hasil yang maksimal.
3. Dengan menjadikan pembelajaran lebih relevan dengan kebutuhan dan keadaan pelajar, kurikulum yang dikelola secara efektif dapat memberikan peluang dan hasil yang disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan pelajar.

4. Untuk mencapai tujuan pendidikan dapat ditingkatkan efisiensi kerja guru dan kegiatan siswa, serta pengelolaan kurikulum yang profesional, efektif dan terpadu dapat memotivasi kerja guru dan kegiatan belajar siswa.
5. Untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar, proses pembelajaran terus dipantau untuk memastikan konsistensi antara desain yang direncanakan dan pelaksanaan pembelajaran. Dengan cara ini, ketidakkonsistenan antara desain dan implementasi dapat dihindari.
6. Meningkatkan keterlibatan masyarakat untuk membantu mengembangkan kurikulum. Program pendidikan yang dikelola secara profesional melibatkan masyarakat dalam melengkapi materi pendidikan atau sumber belajar yang perlu disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan daerah dan daerah tertentu.

Keberhasilan pengelolaan kurikulum sangat dipengaruhi oleh faktor manusia, mulai dari manajemen senior (tingkat menengah) hingga tingkat implementasi di lapangan (guru). Tentu saja, Anda perlu menyediakan sumber daya lain seperti sarana dan prasarana, uang, waktu, keterampilan, termasuk kemampuan manajemen.

Berdasarkan definisi di atas, manajemen kurikulum adalah layanan yang memfasilitasi manajemen pendidikan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar mulai dari tahap perencanaan kegiatan belajar mengajar sampai dengan evaluasi program agar kegiatan belajar mengajar terkelola dengan baik.

2. Ruang Lingkup Manajemen Inovasi Kurikulum

Manajemen kurikulum merupakan bagian dari Studi Kurikulum. Para ahli pendidikan umum mengetahui bahwa kurikulum adalah bidang studi yang sangat luas. Kajian ini tidak hanya mencakup fundamental tetapi juga meninjau kurikulum umum yang diterapkan dalam pendidikan.

Ruang lingkup pengelolaan kurikulum adalah (1) pengelolaan program, (2) pengelolaan pelaksanaan kurikulum, (3) pengawasan pelaksanaan kurikulum dan (4) pengawasan dan evaluasi dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. (5) perbaikan kurikulum dan (6) desentralisasi dan sentralisasi pengembangan kurikulum (Sanjaya: 2005). Dari uraian tersebut, sangat jelas bahwa ruang lingkup manajemen kurikulum merupakan prinsip yang melekat pada proses manajemen. Hal ini karena ada kesamaan prinsip dalam proses manajemen dalam proses implementasi kurikulum. Spesialis implementasi kurikulum memiliki pendekatan ilmu manajemen. Manajemen kurikulum, dalam lingkup yang paling luas sekalipun, merupakan salah satu sub bidang kurikulum. Kurikulum terdiri dari beberapa komponen yang terintegrasi ke dalam sistem. Sistem kurikulum bergerak dalam siklus inkremental, siklus dan terus menerus. Konsekuensinya, manajemen kurikulum juga harus mengadopsi pendekatan yang sistematis. Sistem kurikulum merupakan unit-unit yang mengandung beberapa unsur yang saling berhubungan dan bergantung pada penyelesaian tugas untuk mencapai tujuan.

3. Pedoman Pelaksanaan Inovasi Kurikulum

Selain rencana pembuatan bahan ajar dan pembelajaran, pemerintah nasional memberikan panduan umum untuk diikuti sekolah saat mengembangkan rencana yang berhasil di sekolah. Pedoman ini meliputi struktur kurikuler, kurikulum pelatihan akademik, pedoman kurikulum dan pedoman pelatihan metodologis. Silabus untuk pelajaran persiapan, petunjuk instruksional untuk penjadwalan blok, pembagian tugas guru, pembagian siswa ke dalam kelas (Arikunto: 2008).

a. Struktur Program

Struktur program adalah letak mata pelajaran yang menjadi pedoman pelaksanaan suatu kurikulum pada jenis dan jenjang pendidikan tertentu. Struktur sekolah memungkinkan kita untuk membuat jadwal kelas sesuai dengan situasi sekolah, asalkan tidak menyimpang dari basis materi dan teknis yang ada.

b. Penyusunan Jadwal Pelajaran

Membuat RPP adalah rangkaian topik dengan panduan pelaksanaan di kelas. Bagan ini berguna sebagai panduan bagi guru, siswa dan kepala sekolah.

c. Penyusunan Kalender Pendidikan

Membuat rencana akademik untuk kegiatan tahun ajaran adalah bagian terpenting dari manajemen kurikulum sebelum memulai mata pelajaran baru.

d. Pembagian tugas guru

Prinsip manajemen yang sering digunakan di Indonesia adalah “politik bottom-up”, yaitu mempertimbangkan pendapat bawahan sebelum membuat keputusan kebijakan atau keputusan yang dikonsultasikan bersama. Oleh karena itu, pembagian pekerjaan oleh guru dan kepala sekolah dibahas di meja guru sebelum tahun pelajaran dimulai, dan bukan pada tugas atau pertunjukan.

e. Pengaturan atau penempatan siswa dalam kelas

Tugas kursus siswa harus dibuat tepat waktu ketika siswa mendaftar ulang. Ini memudahkan siswa baru untuk memulai sekolah di hari yang baru. Karena kemampuan siswa belum diketahui, faktor seperti jenis kelamin dan latar belakang sekolah diperhitungkan saat menempatkan siswa di kelas.

f. Penyusunan rencana mengajar

Hal pertama yang harus dilakukan guru setelah menerima tugas tahun ajaran baru adalah mempersiapkan segala sesuatunya agar

mereka dapat fokus hanya pada satu bidang pendidikan tertentu: interaksi belajar mengajar.

4. Fungsi-Fungsi Inovasi Manajemen Kurikulum

Paradigma pendidikan baru ini akan mempengaruhi positioning bidang kurikulum, khususnya pelaksanaan manajemen kurikulum dan evaluasi kurikulum. Secara umum, berbagai kegiatan yang terkait dengan fungsi manajemen kurikulum dapat dirinci sebagai berikut:

a. Perencanaan Inovasi kurikulum

Perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan belajar untuk menyasar perubahan yang diinginkan dalam perilaku siswa dan untuk menilai perubahan apa yang telah terjadi pada siswa (Hamalik: 2012).

b. Pelaksanaan Inovasi Kurikulum

Implementasi kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan: kurikulum tingkat sekolah dan kurikulum tingkat kelas. Di tingkat sekolah - kepala sekolah, di tingkat kelas - guru. Tanggung jawab kepala sekolah untuk implementasi kurikulum terpisah dari tanggung jawab guru, dan meskipun tingkat administrasi implementasi, yaitu tingkat kelas dan sekolah, berbeda, mereka selalu berjalan beriringan dalam melaksanakan tata kelola kurikulum. Mereka bersama-sama bertanggung jawab untuk melaksanakan proses manajemen kurikulum.

c. Penilaian Inovasi Kurikulum

Sistem penilaian kurikulum adalah proses dimana penilaian dilakukan terhadap kriteria yang disepakati dan bertanggung jawab atas keputusan kurikuler.

Ada tiga faktor utama yang perlu dipertimbangkan.

- a. Penalaran merupakan hal mendasar dalam proses pengambilan keputusan yang menentukan hasil penilaian Inovasi, sehingga

penilaian dan pengambilan keputusan selanjutnya memerlukan informasi yang kuat, relevan, dan andal agar efektif.

- b. Deskripsi tentang apa yang dievaluasi - perubahan yang terjadi sebagai hasil dari program pelatihan. Produk harus dirinci agar lebih nyata, dapat dikenali, dan terukur.
- c. Kriteria yang digunakan untuk menilai objek (dalam hal ini kurikulum pelatihan kepegawaian) adalah kriteria yang dapat diperhitungkan.

5. Pengembangan Inovasi Kurikulum Madrasah

Pengembangan Kurikulum Madrasah tidak dapat dipisahkan dari visi pembangunan nasional untuk melestarikan dan memajukan kehidupan masyarakat, sebagaimana ditetapkan dalam arah utama peraturan perundang-undangan negara. Oleh karena itu, pengembangan tersebut harus memenuhi persyaratan kelembagaan (Depdiknas, Kemenag). Secara konseptual, madrasah secara optimis dikembangkan untuk memenuhi tuntutan reformasi pembangunan nasional, yang diwujudkan dengan perubahan kurikulum madrasah yang bertujuan untuk menjadikan peserta didik yang tangguh, kreatif dan mampu mengembangkan kemampuan kreatifnya. Keunggulan profesional di bidangnya (Muchin: 2010).

Pengalaman menunjukkan bahwa madrasah mengalami perkembangan yang berbeda-beda baik dari segi isi (kurikulum) maupun bentuk struktur organisasi/manajemennya. Kumpulan penelitian yang dikembangkan menjadi manajemen kurikulum yang sederhana dan mudah dibaca disajikan dalam dokumen ini, termasuk:

1. Perencanaan manajemen dan pembuatan kurikulum
2. Mengelola implementasi kurikulum
3. Pemantauan pelaksanaan kurikulum
4. Pemantauan dan evaluasi kurikulum
5. Meningkatkan program pelatihan

6. Pengembangan kurikulum terdistribusi dan terpusat (Hamalik: 2012).

Sebenarnya banyak prinsip yang dapat digunakan dalam pengembangan kurikulum, namun prinsip tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua macam yaitu prinsip umum dan prinsip khusus. Prinsip penyusunan kurikulum umum: 1). Prinsip-prinsipnya berorientasi pada tujuan dan berorientasi pada keterampilan. 2) Relevansi, 3) Efisiensi, 4) Efisiensi, 5) Integritas, 7) Kontinuitas, 8) Sinkronisasi, 9) Objektivitas, 10) Demokrasi.

Secara khusus, prinsip pengembangan kurikulum meliputi: 1) Prinsip tujuan kurikulum 2) Isi kurikulum 3) Taktik-Metode 4) Media dan sumber pembelajaran. 5) Evaluasi (Arifin: 2004). Sangat jelas dari uraian tersebut bahwa ruang lingkup manajemen kurikulum didasarkan pada prinsip-prinsip proses manajemen itu sendiri. Dalam proses implementasi kurikulum, karena prinsip-prinsip proses manajemen memiliki kesamaan, maka dalam proses implementasi kurikulum harus mengikuti pendekatan ilmu manajemen.

2. Mutu Pembelajaran

a. Mutu

1) Pengertian Mutu Pendidikan

Kualitas didefinisikan sebagai "konsep relatif yang bervariasi dalam konteks yang berbeda dan memiliki arti yang berbeda untuk orang yang berbeda". Karena seseorang dapat menggunakan konsep yang berbeda pada waktu yang berbeda. Secara teori, ada dua pendekatan yang digunakan untuk memahami apa arti kualitas. Pertama-tama, kualitas mengacu pada karakteristik yang dimilikinya. Dari sudut pandang ini, kualitas dianggap anggun dan berharga, dan kualitas tidak dihargai. Pendekatan kedua, disebut pendekatan metafisik, melihat kualitas sebagai sesuatu yang harus dianalisis

atau diukur, tidak hanya dengan deskripsi, tetapi juga dengan evaluasi. (Rifai dan Murni, 2010: 711)

Beberapa ahli mendefinisikan kualitas sebagai:

- a) Mutu menurut Goetsch and Davis adalah keadaan dinamis di mana produk, layanan, manusia, proses, dan lingkungan memenuhi atau melampaui harapan.
- b) Juran mendefinisikan Mutu sebagai utilitas. Kami juga mendefinisikan Mutu sebagai M di atas dan M di bawah. M-kecil berarti kualitas dalam arti sempit dan selalu diberikan kepada organisasi atau bagian dari layanan yang tidak terkait dengan kebutuhan pelanggan. M-big adalah kualitas dalam arti luas terkait dengan keseluruhan kinerja organisasi dan memberikan efek sinergis pada kebutuhan dan kepuasan pelanggan.
- c) Crosby menganggap Mutu sebagai kesesuaian individu dengan persyaratan atau persyaratan.
- d) Ishikawa mengatakan “Mutu adalah kepuasan pelanggan”, jadi Mutu tidak dapat dipisahkan dari kepuasan pelanggan (Engkoswara dan Komariah, 2010: 304).

Secara umum menurut Umaedi, Mutu adalah “ciri umum suatu barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya untuk memenuhi persyaratan yang diharapkan”. (Umaedi, 2001, 25) Dalam konteks pendidikan, konsep mutu meliputi input, proses dan hasil pendidikan. Input pendidikan harus tersedia karena diperlukan untuk maju melalui kursus. Semua ini termasuk sumber daya dan perangkat lunak, serta harapan yang memandu proses yang terungkap.

Sumber input meliputi sumber daya manusia (kepala sekolah, guru termasuk guru BP, staf, siswa) dan sumber daya lainnya (peralatan, peralatan, uang, bahan, dll). Implementasi perangkat lunak meliputi struktur organisasi sekolah, peraturan perundang-undangan, uraian tugas, rencana dan jadwal. Ini

menetapkan harapan dalam bentuk visi, misi, tujuan dan sasaran yang harus dicapai sekolah. Persiapan diperlukan agar proses berjalan lancar.

Oleh karena itu, tingkat Mutu masukan dapat diukur dari kesiapan pelaksanaannya. Semakin besar persiapan untuk masuk, semakin tinggi Mutu masuknya. Dalam Islam, manusia sangat ingin mengembangkan potensinya menjadi pribadi yang baik agar menjadi manusia yang baik. Berikut adalah beberapa saran agama untuk menjadi orang dan individu yang baik. Semua hadits dan ayat Alquran sebagaimana yang tertulis didalam surat al-Nahl ayat 90:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”.

Proses pendidikan adalah peristiwa di mana satu berubah menjadi yang lain. Yang mempengaruhi proses yang sedang berjalan disebut input, dan yang dihasilkan dari proses disebut output. Proses-proses yang disebutkan dalam pendidikan skala mikro (tingkat sekolah) meliputi proses pengambilan keputusan, manajemen kelembagaan, manajemen program, proses belajar mengajar dan proses pemantauan dan evaluasi, dengan proses belajar mengajar sebagai tingkatan tertinggi. Tingkat kepentingan dibandingkan dengan proses lainnya. (Rohiat, 2008:52)

Suatu proses dikatakan berkualitas apabila koordinasi, koordinasi, dan integrasi input sekolah (guru, siswa, kurikulum, uang, peralatan, dan lain-lain) dilakukan secara konsisten dan terpadu. Lingkungan belajar yang menyenangkan. , dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar, serta benar-benar dapat memberdayakan siswa. Kata “peningkatan” mengandung arti bahwa siswa tidak hanya mempelajari ilmu yang diberikan oleh guru, tetapi

juga agar ilmu tersebut menjadi hati nurani siswa, diserap dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari, dan yang lebih penting siswa tersebut dapat terus belajar (berkembang).

Hasil pendidikan adalah nilai sekolah. Kinerja sekolah merupakan hasil dari proses/perilaku sekolah. Kinerja akademik dapat diukur dari segi kualitas, efektivitas, efisiensi, efektivitas, inovasi, kualitas kehidupan kerja dan etos kerja.

1. Kemajuan akademik berupa nilai ulangan harian, jumlah nilai ulangan atau indikator ketuntasan kompetensi, hasil Ebtanas, karya tulis akademik, lomba akademik atau karya mahasiswa lainnya.
2. Pertunjukan ekstrakurikuler. Seperti IMTAQ, kejujuran, adab dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Mutu suatu sekolah dipengaruhi oleh beberapa tahapan kegiatan (proses) yang saling berhubungan, seperti perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan (Sudarwan, 2006: 53-54).

Dengan demikian, hasil pendidikan sangat tergantung pada proses yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk mencapai hasil yang baik.

Selain itu, mutu hasil dapat diturunkan dari nilai-nilai kehidupan, moralitas dan motivasi untuk kemajuan yang diperoleh siswa selama menempuh pendidikan. Menurut Ace Suriyadi, mutu pendidikan adalah “kemampuan suatu lembaga pendidikan dalam menggunakan sumber daya pendidikan untuk memaksimalkan pembelajaran” (Suriyadi, 1992: 159).

Selain itu, pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang unggul, terutama yang berprestasi, yang dapat menjadi pelopor inovasi dan perubahan untuk mengatasi berbagai tantangan dan permasalahan masa kini dan masa kini. masa depan. Menjawab. masa depan. Mutu pendidikan bukanlah konsep individual, tetapi berkaitan erat dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang dimaksud dengan pendidikan bermutu adalah pendidikan yang dapat menghasilkan peserta didik berprestasi dalam pendidikan akademik dan non akademik, serta pendidikan

yang dapat menularkan ilmu tersebut sebagai sikap hidup dan dapat tumbuh dan berkembang. Keterampilan hidup dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari. (Mukamini, 2007:8)

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa mutu adalah kondisi memenuhi dan melebihi harapan pelanggan untuk kepuasan pelanggan. Mutu pendidikan itu relatif karena tidak semua diciptakan sama. Akan tetapi, mengenai konsep mutu secara umum, dapat dikatakan bahwa pendidikan bermutu adalah pendidikan yang mengarah pada kepuasan karena semua komponen memenuhi persyaratan dan kondisi yang diinginkan oleh pelanggan. Pelatihan adalah kualitas yang baik jika Anda dapat memberikan layanan yang memenuhi kebutuhan Anda

2) Prinsip-Prinsip Mutu

Menurut Ahmad Baedowi dalam “Manajemen Sekolah yang Efektif”, pengembangan mutu sekolah didasarkan pada prinsip visi bersama, ketaatan pada tujuan, stabilitas, keterlibatan dan keandalan. (Bae Do-wi, ddk, 2015: 406) Berdasarkan 5 prinsip mutu sekolah tersebut diharapkan sekolah dapat mengembangkan mutu sekolah dengan baik sesuai dengan prinsip-prinsip yang ada. Prinsip-prinsip manajemen mutu adalah fokus pelanggan, kepemimpinan, keterlibatan orang, pendekatan proses, perbaikan, pengambilan keputusan berbasis bukti dan manajemen hubungan. Karena mutu pendidikan menganut konsep mutu menyeluruh, maka mutu pendidikan berkaitan erat dengan konsep mutu menyeluruh. Oleh karena itu, prinsip manajemen mutu tersebut dapat digolongkan sebagai prinsip manajemen mutu dalam pendidikan.

Pada saat yang sama, pandangan lain menunjukkan bahwa proses penjaminan mutu harus didasarkan pada prinsip. Dengan kata lain, kualitas adalah tanggung jawab setiap orang dalam organisasi, melakukan hal yang benar sejak awal untuk menghindari kesalahan, dan menciptakan iklim organisasi komunikasi dan kerja tim yang harmonis. (Sani, dkk., 2015:15)

Jabatan inilah yang akan menentukan mutu pendidikan, karena jika ada jabatan dalam organisasi pendidikan maka hasilnya akan baik, yaitu mutu pendidikan itu sendiri.

Sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah menggambarkan bahwa semua bagian dari sistem ini memiliki prinsip yang mandiri, terstandar, tepat, terencana dan permanen, dilaksanakan dan didokumentasikan. Prinsip-prinsip ini digunakan dalam pelaksanaan proses mutu dan merupakan landasan yang kokoh untuk mencapai mutu yang tinggi di pendidikan dasar dan menengah.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa prinsip kualitas adalah orientasi terhadap kebutuhan dan kebutuhan pelanggan, konsistensi, partisipasi seluruh sumber daya manusia, pembangunan berkelanjutan, partisipasi seluruh anggota atau unit organisasi, pertimbangan dan kepedulian terhadap nilai.

3) Ruang Lingkup Mutu Pendidikan

Menurut Dedi Mulyasana, pendidikan yang berkualitas berasal dari sistem perencanaan yang baik dengan materi dan sistem pengelolaan yang baik serta disediakan oleh guru yang baik, terutama guru dengan komponen pendidikan yang berkualitas. (Mulyasana, 2011: 120) Gagasannya adalah mutu pendidikan akan lebih baik jika sekolah memiliki rencana kurikulum dan non akademik yang baik. Didukung oleh tenaga pengajar yang berkualitas dan kompeten, meliputi program kerja, kurikulum dan kegiatan ekstra kurikuler. Terdapat keseimbangan atau hubungan antara faktor-faktor tersebut untuk mencapai kualitas yang diinginkan. Dalam mutu pendidikan, pengembangan mutu sangat diperlukan agar mutu sekolah dapat berjalan lancar. Untuk alasan ini, tim pengembangan mutu harus hadir untuk memastikan bahwa tujuan sekolah tercapai. Tim pengembangan kualitas kami mencermati semua bidang, termasuk kualitas pembelajaran, administrasi sekolah, pengembangan profesional, dan dukungan ekstrakurikuler. Mutu

pendidikan terdiri dari tiga unsur yaitu guru, siswa dan kurikulum. Manajemen sekolah berupaya untuk mampu mewujudkan visi dan misi sekolah dalam kegiatannya. Pengembangan kompetensi profesional bertujuan untuk mengembangkan kompetensi setiap sumber daya yang ada di sekolah. Bantuan luar sekolah bertujuan untuk merangsang minat dan bakat siswa.

Dalam konteks mutu pengajaran, Dan Rohiat membaginya menjadi tiga hal yaitu input, proses dan hasil pendidikan. Pendapatan pendidikan terdiri dari sumber daya sekolah dan perangkat lunak. Sumber daya berupa pedagogi dan fakultas, mahasiswa. Perangkat lunak yang dimaksud bukan hanya struktur organisasi sekolah, tetapi juga visi, misi, dan tujuan yang ingin dicapai sekolah. Proses yang dimaksud disini adalah pengambilan keputusan, pengelolaan kelembagaan dan proses belajar mengajar. Hasil disini adalah hasil kinerja di sekolah akademik dan non akademik. (Rohiat, 2010:52)

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup mutu meliputi manajemen mutu yang meliputi perencanaan mutu, penerapan mutu, dan manajemen mutu, diikuti oleh orang-orang yang sadar mutu dan sistem atau proses yang menerapkan manajemen mutu.

4) Bentuk-Bentuk Mutu Pendidikan

Pedoman Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan Arahkan Pendidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyebutkan bahwa peningkatan mutu pendidikan dijamin oleh pemerintah dan diatur dengan rencana penataan. , penerapan kepatuhan kualitas, penilaian/audit kualitas, dan pelatihan SNP tingkat tinggi. Ada beberapa langkah dan tahapan yang perlu Anda lalui untuk mencapai kualitas yang lebih baik. Urutan fase memiliki seperangkat elemen manajemen fungsional seperti perencanaan, konfigurasi, implementasi, pemantauan dan evaluasi.

Peningkatan mutu dicapai melalui tahap manajemen mutu sekolah, yang mengelola seluruh sumber daya sekolah, melatih seluruh peserta untuk

melaksanakan pekerjaannya sesuai standar, serta menunjukkan semangat dan komitmen untuk meningkatkan kinerja sesuai dengan keinginan lulusan. dari pihak yang berkepentingan. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat lebih ditingkatkan karena setiap orang ingin mendapatkan apa yang diinginkannya dan mencapai kualitas akademik dan non-akademik.

Manajemen kualitas total adalah pengembangan dari konsep manajemen kualitas untuk memenuhi semua aspek organisasi dengan siswa atau pemangku kepentingan eksternal. Dengan TQM, semua pihak dapat bekerja sama untuk meningkatkan kualitas secara berkesinambungan dan berkelanjutan, yang diharapkan dapat memuaskan para pemangku kepentingan.

Peningkatan mutu juga didorong sebagian oleh visi dan misi sekolah. Yang terpenting adalah visi sekolah, intinya adalah nilai, aspirasi dan tujuan lembaga sekolah. Pendekatan sekolah merupakan kunci keberhasilan sistem sekolah yang dikelola secara profesional. (Danim, 2008:73) Visi dan misi ini perlu diletakkan di garis depan praktik manajemen mutu. Pada akhirnya, dengan cara ini kita dapat mengetahui arah dan tujuan yang harus diselesaikan oleh sekolah. Menurut Edward Sallis, organisasi (sekolah) yang efektif membutuhkan strategi untuk mencapai hasil yang diinginkan. Oleh karena itu sekolah membutuhkan proses untuk mengembangkan strategi mereka sendiri. Prosesnya terdiri dari:

1. Misi yang jelas dan unik
2. fokus pelanggan yang jelas
3. Strategi untuk mencapai misi
4. Libatkan semua pelanggan internal dan eksternal dalam pengembangan strategi.
5. Menghilangkan hambatan pemberdayaan karyawan dan mengembangkan tim kerja yang efektif untuk meningkatkan kontribusi mereka terhadap organisasi.

6. Mengevaluasi dan mengevaluasi keefektifan agensi dalam mencapai tujuan terkait kliennya.

Untuk melaksanakan program pendidikan yang bermutu, kegiatan peningkatan mutu pendidikan harus dilakukan sebagai berikut.

- a) Peningkatan mutu pendidikan memerlukan kepemimpinan profesional dalam pendidikan.
- b) Kesulitan bagi para profesional pendidikan adalah ketidakmampuan mereka untuk menghadapi "kekurangan sistemik" yang mencegah mereka mengembangkan atau memperkenalkan metode atau proses baru untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ada.
- c) dikembangkan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan; Norma dan kepercayaan lama harus diubah. Sekolah harus belajar bekerja sama dengan sumber daya yang terbatas.
- d) Uang bukanlah kunci peningkatan kualitas.
- e) Kunci utama peningkatan mutu pendidikan adalah komitmen.
- f) Ketakutan akan perubahan, atau ketakutan akan perubahan, menghalangi Anda untuk mengetahui bagaimana menghadapi tuntutan baru.
- g) Dalam dunia usaha, program peningkatan mutu tidak dapat diterapkan langsung pada pelatihan, tetapi memerlukan penyesuaian dan penyempurnaan.
- h) Salah satu bagian penting dari program mutu adalah sistem pengukurannya.
- i) Manajemen sosial dan pendidikan "keluar dari kebiasaan" menggunakan program jangka pendek dan peningkatan kualitas tidak dapat dicapai melalui program jangka pendek tetapi melalui perubahan permanen (Sukmadinata et al., 2008: 9-11).

Mutu pendidikan merupakan salah satu pilar penting pembangunan sumber daya manusia dalam pembangunan nasional. Dikatakan bahwa masa

depan negara akan berkualitas hanya jika ada pendidikan yang berkualitas. Dan pendidikan yang berkualitas hanya dapat diperoleh di institusi yang berkualitas. Oleh karena itu, strategi untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan. Proses pendidikan yang berkualitas harus didukung oleh staf seperti manajer, guru, konselor dan manajer yang berkualitas dan profesional. Selain itu juga harus dilengkapi dengan prasarana dan alat peraga, sarana dan sumber daya pendidikan yang berkualitas dalam jumlah yang cukup dan memadai. Itu juga harus disertai dengan biaya yang masuk akal, manajemen yang baik dan lingkungan yang mendukung. Mutu dalam pendidikan bersifat menyeluruh dan mencakup semua komponen, pelaksanaan dan kegiatan pelatihan, disebut juga mutu keseluruhan atau mutu umum. (Sukhmadinata dkk., 2008: 7)

Mulyasa berpendapat bahwa TQM adalah pendekatan tingkat sistem (bukan sektor atau program individual) dan merupakan bagian terintegrasi dari strategi tingkat tinggi. Sistem bekerja secara horizontal lintas fungsi dan departemen, mencakup semua karyawan dari atas ke bawah, hulu dan hilir, dan mencakup rantai pasokan dan pelanggan. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa TQM adalah suatu sistem manajemen dimana semua pihak, mulai dari atasan hingga bawahan, berpartisipasi dalam rangka meningkatkan kepuasan pelanggan. Dalam dunia pendidikan, konsep TQM menjelaskan bahwa lembaga pendidikan merupakan sektor jasa bukan produk atau proses produksi. Dalam hal ini, TQM bukan tentang mahasiswa atau lulusan, tetapi tentang bagaimana institusi dapat memenuhi kebutuhan pelanggannya. Pendidikan yang berkualitas bukan hanya tentang lulusannya saja. Namun, pendidikan yang berkualitas juga tercermin dari bagaimana lembaga pendidikan merespon kebutuhan internal dan eksternal pelanggannya. Pelanggan internal adalah anggota fakultas, dan pelanggan eksternal adalah mahasiswa, orang tua, komunitas lokal, dan mahasiswa pascasarjana. Ada enam masalah untuk menerapkan konsep TQM. Keenam isu tersebut berhubungan dengan pengukuran kualitas, fokus pelanggan,

kepemimpinan, perbaikan berkelanjutan, manajemen sumber daya manusia dan manajemen berbasis kinerja.

5) Standar Mutu Pendidikan

Sallis berpendapat bahwa, misalnya, standar mutu pendidikan dapat berupa keterampilan dasar di setiap bidang pembelajaran dan disesuaikan dengan jenjang pendidikan yang diinginkan. Institusi juga harus menetapkan standar mutu sekolah terkait kurikulum, penilaian dan proses pembelajaran, yang akan dijadikan tolak ukur atau alat ukur. Standar mutu dalam proses pendidikan diciptakan untuk menghasilkan atau menciptakan lulusan yang bernilai dan berkompeten. Demikian pula, kriteria penilaian ditetapkan untuk menilai kemampuan siswa dalam tiga dimensi: kognitif, afektif dan psikomotorik. Baker memiliki standar berkualitas baik, dengan buku "Energi" dan "Comama", terutama guru profesional dan manual dengan lingkungan yang realistis dan nyaman. Ada visi yang jelas tentang guru dan staf, dengan pandangan yang jelas, dengan pandangan yang jelas tentang guru dan staf dan ada kebijakan dan kebijakan dengan kebijakan dengan kebijakan masing - masing sekolah. Otoritas daerah yang digunakan dalam kebijakan yang baik dan hubungan guru dan siswa yang berhubungan dengan masalah siswa. (Ajrovara dan Komariah, 2012: 310-311)

Pendidikan adalah layanan yang harus menstandarisasi penilaian kualitas. Standar kualitas adalah karakteristik barang atau jasa yang relatif stabil dan memuaskan kebutuhan pelanggan, termasuk sistem manajemennya.

Sallis mengatakan standar mutu dapat dilihat dari dua perspektif:

- a) standar untuk produk atau jasa yang ditentukan berdasarkan (a) spesifikasi; (b) kesesuaian untuk penggunaan atau maksud atau maksud atau penggunaan; (c) produk bebas atau bebas cacat; (d) benar sekali dst. Atau pertama kali, setiap kali.
- b) Kriteria Pelanggan: (a) Kepuasan Pelanggan atau Customer Satisfaction.
(b) Loyalitas Pelanggan atau Kepuasan Pelanggan ketika produk dan

layanan memenuhi atau melebihi harapan pelanggan. (Engkoswara dan Komariah, 2012:304)

Dari saran di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Sekolah dapat dikatakan bermutu jika sekolah memiliki kurikulum yang spesifik, guru dan staf yang mumpuni di bidangnya, kegiatan sosial yang tinggi dan kerjasama yang baik antar siswa dalam sekolah. Guru, orang tua dan pemerintah setempat memberikan dukungan yang baik dalam memantau lingkungan belajar.

6) Faktor Yang Mempengaruhi Mutu Pendidikan

Ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian untuk meningkatkan mutu pendidikan, antara lain:

a. Siswa

Siswa merupakan salah satu subsistem terpenting dalam sistem manajemen pendidikan sekolah. Dalam dunia pendidikan, siswa adalah bahan mentah. Mata pelajaran di mana siswa yang memiliki semua karakteristik awal dipersiapkan melalui berbagai kegiatan pembelajaran di sekolah untuk mencapai hasil atau kelulusan yang diinginkan. (Bafadal, 2003: 9)

Siswa memiliki ciri-ciri khusus sebagai berikut.

- 1) Karena Anda masih di bawah umur, maka menjadi tanggung jawab wali.
- 2) Memperbaiki beberapa aspek kedewasaan yang masih menjadi tantangan bagi pendidik.
- 3) Memiliki kualitas dasar manusia yang berkembang secara kesatuan, seperti biologis, spiritual, sosial, intelek, emosi, kemampuan bahasa, operasi organ (kaki, tangan, jari), lingkungan sosial dan lingkungan biologis (warna kulit, tubuh, bentuk dll), ada perbedaan individu (Djamarah, 2000: 52).

Ada beberapa prinsip utama yang perlu diingat ketika datang ke siswa:

- 1) Siswa harus diperlakukan sebagai subjek, bukan objek, dan karenanya harus didorong untuk berpartisipasi dalam semua perencanaan dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kegiatan mereka.
- 2) Lingkungan dan kondisi siswa sangat beragam, sehingga kondisi fisik, kemampuan intelektual, status sosial ekonomi dan peminatnya sangat beragam. Oleh karena itu, setiap siswa membutuhkan wahana berbagai kegiatan untuk perkembangan yang optimal.
- 3) Pada dasarnya, siswa termotivasi untuk belajar hanya ketika mereka menikmati apa yang mereka pelajari. 4) Pengembangan potensi siswa tidak hanya terkait pada ranah kognitif, tetapi juga pada ranah emosional dan psikomotorik (Hasbullah, 2010: 121).

b. Pendidik

Guru atau pendidik adalah orang yang pertama-tama mendidik masyarakat, memberikan pengetahuan dan pengalaman serta mengajarkan kepada siswa nilai-nilai, budaya dan agama. Setelah orang tua tinggal di rumah, guru memegang peranan penting dalam proses pendidikan. Guru adalah orang pertama dalam lembaga pendidikan yang bertanggung jawab membimbing, mengajar, dan mendidik peserta didik. (Yamin, 2009:47)

Oleh karena itu, kualitas guru harus tinggi. Hal ini dikarenakan guru memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan pendidikan.

c. Sarana dan Prasarana

Benda ajar adalah alat dan perlengkapan yang menunjang proses pembelajaran, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, bahan ajar dan penunjangnya. Prasarana pendidikan meliputi fasilitas seperti halaman, kebun, taman sekolah dan jalan menuju sekolah yang secara tidak langsung mendukung proses pembelajaran. Namun

bagian-bagian tersebut merupakan sarana pendidikan jika digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar, seperti taman sekolah, halaman sekolah dan tempat pengajaran biologi. (Mulyasan, 2006: 49)

Kesimpulan dapat dibuat dari hal di atas. Sarana dan prasarana merupakan sarana utama pelaksanaan proses pendidikan untuk mencapai pendidikan yang bermutu. Karena sarana dan prasarana merupakan komponen penting dalam setiap kegiatan, ketersediaannya merupakan faktor kunci dalam upaya Anda untuk mencapai tujuan pendidikan Anda.

d. Hubungan masyarakat

Humas didefinisikan sebagai seni dan ilmu menganalisis tren, memprediksi hasil, menasihati pemimpin organisasi, dan menerapkan program kegiatan yang direncanakan yang melayani kepentingan organisasi dan kepentingan publik. (Marno, Supriyatno, 2008: 46)

Hubungan sekolah-masyarakat merupakan sarana yang sangat berperan penting dalam mempengaruhi dan mengembangkan pertumbuhan pribadi siswa, terutama di sekolah. Sekolah sebagai sistem sosial dalam hal ini merupakan bagian penting dari sistem sosial yang lebih besar, yaitu masyarakat. Sekolah dan masyarakat bekerjasama sangat erat untuk mencapai tujuan sekolah atau pendidikan secara efektif dan efisien. Hubungan sekolah-masyarakat meliputi:

- 1) Meningkatkan kualitas pendidikan dan pengasuhan anak.
- 2) Memperkuat tujuan dan meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat kita.
- 3) Mendorong masyarakat untuk terlibat dengan sekolah.

b. Mutu Pembelajaran Pembelajaran

Kualitas memiliki banyak arti yang berbeda dan memiliki arti yang berbeda bagi orang yang berbeda. Kualitas berarti "baik" dalam bahasa Arab. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, mutu adalah ukuran baik buruknya sesuatu, tingkatan atau pangkat (kecerdasan, kepintaran, dsb). Dalam hal kualitas, kualitas kami memenuhi atau melebihi harapan pelanggan kami. Oleh karena itu, kualitas adalah tingkat kualitas yang memenuhi atau melebihi harapan. Gaspersz menjelaskan bahwa konsep kualitas memiliki banyak definisi yang berbeda, dari tradisional hingga modern, dan kualitas adalah segala sesuatu yang dapat memuaskan kebutuhan atau keinginan pelanggan. Tetapi konsep dasarnya adalah Anda dapat meningkatkan kualitas segalanya. Karena pada prakteknya, tidak ada proses yang sempurna.

Menurut Arcaro Suprihatiningsih, pengertian kualitas/kualitas adalah segala sesuatu yang telah diperbaiki (Prihatiningsih, 2015: 56). Zahroh menjelaskan bahwa kualitas adalah proses terstruktur untuk meningkatkan produk yang diproduksi (Putra: 2017).

Kualitas didefinisikan sebagai pengukuran kinerja suatu produk atau layanan terhadap spesifikasi tunggal pada suatu waktu. Ada orang yang mengartikan kualitas sebagai keseluruhan kualitas dan karakteristik dari suatu produk atau jasa yang dihasilkan produk tersebut untuk memenuhi kebutuhan tertentu. Kualitas di sini dimulai dan diakhiri dengan fitur produk atau layanan. Mutu dalam pendidikan berarti tercapainya mutu yang dipersyaratkan. Kualitas juga dapat dikatakan ada sebagai ukuran jaminan setelah keluaran atau hasil dari suatu produk atau jasa telah dirancang atau diuji. Dari berbagai definisi kualitas yang diberikan di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas adalah kualitas yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur.

Pertimbangan untuk mencapai kualitas meliputi:

- a. Mencapai kualitas adalah proses yang tidak pernah berakhir.
- b. Peningkatan kualitas adalah proses yang berkesinambungan.
- c. Peningkatan mutu membutuhkan kepemimpinan dari madrasah dan pengurus.
- d. Syarat mutu adalah tersedianya pendidikan bagi seluruh warga madrasah (Zazin, 2011: 54-55).

Mengajar merupakan rangkaian kegiatan belajar yang lebih kompleks, tetapi kegiatan belajar meliputi kegiatan belajar mengajar. Ada beberapa konsep yang berhubungan dengan belajar:

- a. Belajar adalah proses yang berorientasi pada tujuan.
- b. Belajar adalah proses kolaboratif.
- c. Proses pembelajaran merupakan proses yang kompleks.
- d. Proses pembelajaran efektif apabila menggunakan sarana dan prasarana yang ada, termasuk penggunaan berbagai sumber belajar.

Proses pembelajaran merupakan proses yang kompleks dan dinamis yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam suatu lingkungan belajar dengan menggunakan sumber belajar. Karena proses pembelajaran ini merupakan intisari dari proses pendidikan, maka keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh keberhasilan proses pembelajaran (pembelajaran). Menurut Wina Sanjaya, belajar adalah proses perubahan perilaku (Sanjaya, 2008:203). Undang-undang nomor 20 tahun 2003 “Tentang sistem pendidikan nasional”, pasal 1 ayat 20, mengatur bahwa pendidikan adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan menjadi sumber belajar di lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, mutu pendidikan adalah mutu pendidikan. Kualitas proses pendidikan merupakan hasil dari kualitas guru yang memberikan layanan pendidikan untuk mencapai motivasi siswa. Kualitas pendidikan tidak hanya

dipengaruhi oleh kualitas guru, tetapi juga oleh infrastruktur madrasah yang ada.

Jika kita berbicara tentang mutu pendidikan, maka kita bertanya seberapa baik kegiatan pendidikan yang dilakukan selama ini berhasil menghasilkan lulusan yang sebaik yang diharapkan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan perlu memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhi pendidikan. Komponen-komponen ini meliputi:

- a. murid dan guru.
- b. prosedur.
- c. sarana dan prasarana pendidikan.
- d. Meningkatkan manajemen sekolah, meliputi manajemen kelas, guru, siswa, sarana dan prasarana, kedisiplinan dan kepemimpinan.
- e. Pengelolaan proses pembelajaran, meliputi perilaku guru, penguasaan materi, dan penggunaan strategi pembelajaran.
- f. manajemen keuangan.
- g. evaluasi.
- h. Kemitraan, termasuk hubungan sekolah dengan lembaga lain (Yamin dan Maisah: 2009).

Untuk mengetahui tingkat kualitas pengajaran dalam kegiatan belajar mengajar perlu diketahui indikator kualitas pengajaran. Menurut Morrison, Mokashi & Cotter (2015), terdapat 10 sampai 10 indikator kualitas pendidikan.:

- a. Lingkungan fisik yang kaya dan merangsang (lingkungan fisik dapat memotivasi siswa untuk belajar).
- b. Lingkungan kelas yang kondusif untuk belajar (suasana belajar yang kondusif untuk belajar).
- c. Harapan yang jelas dan tinggi untuk semua siswa (guru dengan jelas mengajarkan pelajaran dan semua siswa termotivasi untuk berhasil).

- d. Pendidikan terpadu dan intensif (guru memimpin pelajaran secara sistematis dan terarah).
- e. Percakapan yang hati-hati (guru secara sadar memberikan materi).
- f. pendidikan ortodoks (pendidikan praktis atau akrab dengan masalah yang dihadapi masyarakat dan siswa).
- g. Diagnostik reguler untuk pembelajaran (ada tinjauan diagnostik berkala).

Ada berbagai faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan untuk mencapai kualitas pendidikan atau kualitas pendidikan, yaitu:

a. Faktor guru

Guru adalah pendidik profesional, manajemen, pendidikan, pendidikan, pedoman, pendidikan, pendidikan, pendidikan dasar, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Guru adalah komponen yang mengidentifikasi keberhasilan sistem pendidikan. Menurut Isjoni (2009: 61), guru dilakukan untuk meningkatkan kualitas profesor. Pasalnya, gurulah yang berkomunikasi langsung dengan siswa. Dalam suatu sistem pendidikan, guru dapat berperan sebagai perencana atau perancang, sekaligus pelaksanaan dan evaluator. Guru adalah bagian dari pendapatan yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Kurikulum akan berkualitas tinggi jika Anda perlu menerima semua pendapatan, termasuk guru pengajaran dan pembelajaran, untuk guru pendidikan dan pembelajaran. Faktor guru merupakan faktor yang sangat berpengaruh, terutama jika mempertimbangkan kemampuan mengajar guru dan kemampuan guru itu sendiri. Kegiatan belajar mengajar akan berstandar tinggi jika didukung oleh guru-guru ahli yang memiliki keterampilan profesional, pendidikan, kepribadian dan sosial.

b. Faktor siswa

Murid (pelajar) adalah anggota masyarakat yang berubah untuk mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang

tersedia dalam cara, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Siswa mengembangkan semua aspek kepribadiannya, tetapi tingkat dan kecepatan perkembangannya berbeda untuk setiap anak dan tidak dapat diidentifikasi. Aspek yang diperhatikan dalam peningkatan mutu pendidikan adalah aspek pendidikan siswa yang meliputi tempat tinggal siswa, tingkat sosial ekonomi siswa, dan tingkat pendidikan orang tua siswa. Hal ini mempengaruhi perilaku dan kepribadian siswa dan pada akhirnya kemampuan siswa untuk belajar. Guru harus bijaksana dan berhati-hati dalam mendidik siswa tentang pemikiran, perilaku, dan kepribadian mereka. Oleh karena itu, guru membutuhkan motivasi dan keterampilan berpikir, tidak lupa untuk menjadikan dirinya sebagai panutan atau teladan. Dalam interaksi belajar mengajar, guru selalu mengamati, melihat, mendengar dan menirukan siswa.

c. Faktor sarana dan prasarana.

Uraian tentang sarana dan prasarana telah diuraikan sebelumnya. Alat adalah segala sesuatu yang secara langsung membantu kelancaran proses pembelajaran, seperti alat bantu, bahan pembelajaran, alat peraga, dan lain-lain. Prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung mendukung keberhasilan proses pembelajaran, seperti jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, toilet sekolah, dan lain-lain. (Sanjaya, 2009: 18-19). Sarana dan prasarana pendidikan yang bersifat bergerak dan tidak bergerak diperlukan untuk secara langsung atau tidak langsung menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Proses belajar mengajar akan baik dan berkualitas jika disediakan alat peraga yang memadai. Sarana pendidikan dapat berupa tempat atau ruang kegiatan belajar dan pengaturan untuk memperlancar kegiatan belajar. Anda harus memiliki dua alat peraga: perabot kelas atau buku pelajaran dan buku pelajaran. Alat peraga memiliki fungsi utama untuk membantu pembelajaran dan mempengaruhi terciptanya suasana belajar, budaya dan lingkungan yang dipimpin oleh guru. Penggunaan alat

pendidikan dalam proses pendidikan dapat membangkitkan keinginan dan minat, memotivasi dan merangsang kegiatan belajar anak didik.

Adanya sarana dan prasarana yang sempurna dapat meningkatkan motivasi siswa dan guru untuk melakukan proses pembelajaran. Karena dengan sarana dan prasarana yang sempurna, guru dapat dengan mudah menyampaikan mata pelajaran dan siswa dapat menyerapnya dengan mudah. Selain itu, sifat sarana dan prasarana yang lengkap dapat memberikan siswa berbagai pilihan untuk menentukan gaya belajar mereka sendiri, karena setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda.

d. Faktor metode pembelajaran

Menurut Winarno Sri Anita Wiryawan, metode adalah alat untuk mencapai tujuan (Wiryawan, 2006: 15). Metode pengajaran adalah metode yang digunakan guru untuk mengkomunikasikan pembelajaran. Ada berbagai format pengajaran, termasuk ceramah, tanya jawab, kelompok, tugas, demonstrasi, simulasi, diskusi, kerja mandiri, studi kasus, pembelajaran terprogram, penemuan, permainan peran, dan praktik. Semakin baik metode yang Anda gunakan, semakin efektif Anda dalam mencapai tujuan pembelajaran Anda. Namun, terkadang suatu metode bersifat prosedural, yang berbeda dengan metodologi di mana suatu metode bersifat dapat diterapkan.

Baik metode maupun teknik pengajaran merupakan bagian dari strategi pengajaran. Sebagai seorang guru, ia harus memahami bahwa ia harus menggunakan metode pengajaran yang konstruktif. Dengan kata lain, metode ini mendorong siswa untuk mencari pengetahuan sebanyak-banyaknya untuk membangun atau mempelajarinya. Guru harus membuat konsep, model, dan skema untuk memahami pengalaman siswa dan terus menerus menguji dan menerapkan konstruksi dari pengalaman tersebut.

e. Faktor lingkungan (suasana belajar)

Suasana belajar sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran dan hasil belajar. Pada tingkat ekologis, ada dua faktor yang turut menentukan kualitas proses pembelajaran: faktor organisasi kelas dan faktor iklim, sosial, dan psikologis. Komponen kelas ini meliputi jumlah siswa di kelas tersebut. Pembelajaran akan lebih efektif bila jumlah siswa dalam satu kelas lebih sedikit dibandingkan dengan kelas yang lebih besar. Faktor iklim, sosial dan psikologis adalah hubungan yang harmonis antara orang-orang yang terlibat dalam proses pendidikan. Misalnya hubungan antara siswa dengan siswa, antara siswa dengan guru, antara guru dengan guru, dan antara guru dengan orang tua siswa. Kualitas pembelajaran dapat dikatakan sebagai prestasi siswa. Beberapa faktor harus diperhatikan untuk mencapai prestasi belajar tersebut. Menurut Shertzer and Stone dan Andin Nasrudin (2010:106), ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar dan hasil belajar, yaitu:

a. Faktor internal

1) Faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kesehatan dan organ indera. Siswa yang sakit atau cacat tidak dapat melanjutkan kursus.

2) Faktor psikologis yang mempengaruhi kemajuan akademik, yaitu:

a) Kecerdasan. Siswa yang sangat cerdas memiliki banyak kesempatan untuk mencapai hasil akademik yang tinggi.

b) Sikap. Sikap berprestasi juga bisa menjadi penghalang. Seperti rasa tidak aman.

c) Motivasi. Motivasi belajar adalah keinginan seseorang untuk belajar. Ada banyak upaya dan hasrat untuk melakukan kegiatan pendidikan bagi siswa dengan motivasi.

b. Faktor eksternal

1) Faktor lingkungan keluarga

- a) Sosial ekonomi keluarga. Masyarakat dengan status sosial ekonomi yang baik memiliki akses terhadap fasilitas pendidikan yang baik seperti buku, alat tulis dan sekolah yang baik.
 - b) Ayah. Dibandingkan dengan orang tua yang berpendidikan rendah, orang tua yang berpendidikan lebih memperhatikan dan memahami pentingnya pendidikan anaknya
- 2) Faktor lingkungan tempat belajar
- a) Infrastruktur. Kelengkapan bahan ajar dan basis madrasah membantu kelancaran proses belajar mengajar di madrasah.
 - b) kurikulum dan metode pengajaran. Bahan ajar yang lebih interaktif diperlukan untuk merangsang minat dan peran siswa dalam kegiatan belajar mengajar (mengajar). Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa tidak bosan selama di kelas.

3. Hubungan manajemen inovasi kurikulum dengan mutu pembelajaran

Inovasi kurikulum merupakan proses yang berkelanjutan untuk memperbarui dan menyempurnakan kurikulum agar lebih relevan dengan kebutuhan zaman dan tuntutan masa depan. Mutu pembelajaran mengacu pada tingkat kualitas pembelajaran yang dicapai oleh siswa, yang dapat diukur melalui berbagai indikator seperti hasil belajar, prestasi belajar, dan kompetensi siswa.

Pada akhirnya kemampuan dalam memanajemen kurikulum sesuai dengan tantangan, kebutuhan dan ketersediaan perangkat sangat mendukung ketercapaian dan peningkatan mutu pembelajaran. Setidaknya dalam kaitannya dengan fungsi manajemen ada tiga hal yang sangat urgen yaitu :

a. Perencanaan Inovasi kurikulum

Perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan belajar untuk menysar perubahan yang diinginkan dalam perilaku siswa dan untuk menilai

perubahan apa yang telah terjadi pada siswa (Hamalik: 2012). Dalam merancang manajemen inovasi terhadap mutu pembelajaran dapat meningkatkan Efektivitas Pembelajaran. Inovasi pendidikan memungkinkan penggunaan metode, teknologi, dan pendekatan pembelajaran baru yang lebih efektif. Melalui inovasi, pendekatan pembelajaran dapat disesuaikan dengan gaya belajar siswa, memungkinkan interaksi yang lebih aktif, dan memotivasi siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

b. Pelaksanaan Inovasi Kurikulum

Implementasi kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan: kurikulum tingkat sekolah dan kurikulum tingkat kelas. Di tingkat sekolah - kepala sekolah, di tingkat kelas - guru. Tanggung jawab kepala sekolah untuk implementasi kurikulum terpisah dari tanggung jawab guru, dan meskipun tingkat administrasi implementasi, yaitu tingkat kelas dan sekolah, berbeda, mereka selalu berjalan beriringan dalam melaksanakan tata kelola kurikulum. Mereka bersama-sama bertanggung jawab untuk melaksanakan proses manajemen kurikulum.

c. Penilaian Inovasi Kurikulum

Dalam penilaian kurikulum hubungan inovasi menjadi tolak ukur terhadap mutu pembelajaran dan melakukan revisi serta perbaikan terhadap inovasi berdasarkan hasil evaluasi proses dimana penilaian dilakukan terhadap kriteria yang disepakati dan bertanggung jawab atas keputusan kurikuler.

Manajemen inovasi merupakan proses yang penting untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Dengan menerapkan manajemen inovasi yang efektif, sekolah dapat membantu siswa untuk mencapai potensi mereka secara maksimal dan menjadi individu yang sukses di masa depan. Inovasi perencanaan kurikulum merupakan salah satu langkah penting untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Dengan menerapkan inovasi kurikulum yang efektif, sekolah dapat membantu siswa untuk mencapai potensi mereka secara maksimal dan menjadi individu yang sukses di masa depan

B. Penelitian Yang Relevan

Tentunya dengan menelaah kajian-kajian sebelumnya yang terkait dalam kajian ini, kajian jarak jauh ini dapat menjadi acuan untuk mengembangkan pengetahuan tentang inovasi kurikulum yang meningkatkan kualitas pengajaran di MAN Tapanuli Tengah. Beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

1. Muhammad Nurfadli, Melina, dan Siti Nur Cholidah, 2021, yang meneliti tentang Peningkatan Mutu Pendidikan Dalam Inovasi Pembelajaran, yang dimuat dalam Prosiding dan Web Seminar (Webinar) “Standarisasi Pendidikan Sekolah Dasar Menuju Era Human Society 5.0” dimana penulis menyimpulkan bahwa Pembelajaran inovatif yang digunakan selama pandemi adalah penggunaan video pembelajaran berbasis YouTube untuk kelas 1-6 dan silabus yang digunakan adalah silabus 2013 dan berhasil dengan sangat baik. Ada 3 muatan lokal: Bahasa Sunda, Bahasa Inggris dan BTQ, siswa unggul dalam bidang akademik dan prestasi lainnya. Sekolah juga memiliki kebijakan nol sampah plastik. Tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.
2. Susanto, Apri Wardana Ritonga, dan Ayu Destiani, 2022, yang meneliti tentang Inovasi Manajemen Perencanaan untuk Peningkatan Mutu Madrasah dalam Situasi Covid-19, yang dimuat dalam jurnal Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial | Volume 13 No. 1, Juni 2022. Di sini penulis menemukan hasil sebagai berikut. (1) inovasi manajemen renstra madrasah; (2) Inovasi perencanaan kurikulum dalam menghadapi Covid-19. 82,4% responden, 82,9% responden dan diformalkan dengan pihak lain dengan bagian lain, dan 83,8% diformalkan sebagai motor kognisi, emosional dan psikologis dan menentukan 91,2% dari empat teknologi dan abad XXI, 80,9% dan perencanaan guru abad ke -21 . Di bidang mereka. Saat ini, rencana kurikulum rencana kurikuler telah direncanakan, dan 91,2% dari responden merencanakan program menurut Pandemi Covid-19 dan merencanakan 88,2% dari program. 73,5% diidentifikasi, 73,5% diidentifikasi,

73,5% diidentifikasi, 73,5%, 73,5% dikonfirmasi oleh buku teks (target, data, rata-rata, dll.) Dan, pada akhirnya, layanan Madrasah Madrasah. Dalam implementasi kurikulum COVID-19, kapasitas guru adalah 76,5%.

3. Yulianti, 2018, yang melakukan penelitian yang berjudul Manajemen Inovasi Pembelajaran Untuk Pencapaian Mutu Lulusan Di Smk Negeri I Kuningan, dimana dalam penelitian tersebut penulis menemukan bahwa 1) bentuk inovasi pembelajaran: pembelajaran pabrik, menggunakan tutor sebaya, pembelajaran kolaboratif, bercerita, penemuan dan pembelajaran. Penyelidikan, pembelajaran berbasis masalah. 2) Menetapkan rencana pendidikan yang inovatif di awal tahun pelajaran dengan melakukan berbagai latihan seperti MGMP, pelatihan internal, penyiapan sumber pelatihan, rencana pelatihan, program tahunan, program semester, dll. 3) Pelaksanaan inovasi pendidikan adalah pelaksanaan RPP yang meliputi tindakan awal, utama dan akhir sesuai Kurikulum 2013. 4) Penilaian/evaluasi pembelajaran dilakukan dalam tiga aspek yaitu aspek pengetahuan, keterampilan dan komunikasi. 5) Beberapa guru yang belum memahami penerapan metode pengajaran menggunakan kurikulum 2013 memiliki hambatan dan solusi metode pengajaran yang inovatif. Salah satu solusi yang diterapkan oleh pihak sekolah adalah dengan mempekerjakan guru dalam berbagai pengajaran. Proposal SMK Negeri 1 Kuningan Tahun 2013 Implementasi kurikulum yang tepat memerlukan pelatihan yang lebih banyak agar guru dapat menciptakan inovasi pendidikan yang disesuaikan dengan kepribadian siswa dan materi pembelajaran.
4. Aji Sofiyuddin, 2016, yang telah melakukan penelitian yang berjudul manajemen inovasi pendidikan berorientasi mutu pada MI Wahid Hasyim Yogyakarta Cendekia yang di publish pada jurnal Cendekia Vol. 14 No. 2, Juli - Desember 2016, yang menyimpulkan bahwa Manajemen inovasi pendidikan berorientasi mutu merupakan proses pengelolaan sumber daya (ide, praktek, benda, metode) baru di bidang pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan atau memecahkan masalah pendidikan. Ide, praktek, benda,

dan metode baru yang dimaksudkan adalah sesuatu yang sudah berjalan, sudah ada, sudah dipraktekkan dalam keseharian proses manajemen dalam kerangka peningkatan mutu pendidikan. Pada MI Wahid Hasyim Yogyakarta ditemukan adanya beberapa inovasi pendidikan, yakni (1) Inovasi kurikulum, (2) Inovasi Sumber Daya Manusia, dan (3) Inovasi Pembelajaran Mutu yang dikembangkan MI Wahid Hasyim Yogyakarta lebih pada orientasi mutu keagamaan. Selain memenuhi standar minimal dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), madrasah yang berbasis pesantren ini juga berusaha mengembangkan orientasi mutu pencapaian prestasi di bidang keagamaan dalam bentuk Tahfidzul Qur'an atau hafalan al-Qur'an. Pencapaian prestasi MI Wahid Hasyim lebih banyak pada lomba-lomba Musabaqoh Tilawatil Qur'an, Musabaqoh Hifdzil Qur'an, dan pentas seni Islam.

5. Nur Muslimin, 2026, yang melakukan penelitian yang berjudul Inovasi Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Multi Kasus di MTsN Watulimo), yang dipublish pada TA'ALLUM, Vol. 04, No. 01, Juni 2016, yang menyimpulkan bahwa Pada aspek perencanaan inovasi kurikulum dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan MTsN Watulimo Trenggalek direncanakan dengan baik. Gambaran mengenai kondisi madrasah saat ini, prioritas inovasi yang dilakukan, direncanakan dalam kerangka koordinatif. Artinya rencana tersebut sebelumnya telah dikomunikasikan oleh kepala madrasah dengan berbagai pihak yang terlibat dengan madrasah, seperti guru, karyawan, komite madrasah dan orang tua atau wali murid. Secara umum perencanaan inovasi kurikulum berupa penambahan jam tatap muka mapel tertentu, program les tambahan, muatan lokal bahasa Jawa dan ketrampilan tata busana, program les bahasa, program ekstrakurikuler, program pembiasaan dan program komputer; Pada aspek pelaksanaan, juga dilakukan dengan baik. Artinya sebelum rencana inovasi kurikulum dilaksanakan, kepastian akan kebutuhan juga dilakukan oleh kepala madrasah dan orang-orang yang terlibat dalam manajemen tersebut. Kepala sekolah yang sebelumnya telah mengadakan kesepakatan-kesepakatan dengan guru,

karyawan, komite madrasah maupun orang tua siswa. Sehingga pada saat pelaksanaan ini bisa dikatakan tidak banyak dijumpai kendala yang cukup berarti; dan Pada aspek evaluasi kepala madrasah melakukannya melalui berbagai rapat maupun pertemuan. Untuk rapat dengan Wakil kepala Madrasah dilakukan sebulan sekali, sedangkan dengan guru dilakukan 2 kali dalam satu semester. Sementara untuk evaluasi dengan Komite Madrasah maupun dengan orang tua murid dilakukan pada akhir semester.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nur Fadli, Melina dan Siti nur kholidah pada tahun 2021 hanya meneliti peningkatan mutu pendidikan dalam inovasi pembelajaran di mana penelitian ini hanya pada konteks inovasi pembelajaran dan penelitian tersebut dilakukan pada masa pandemi.

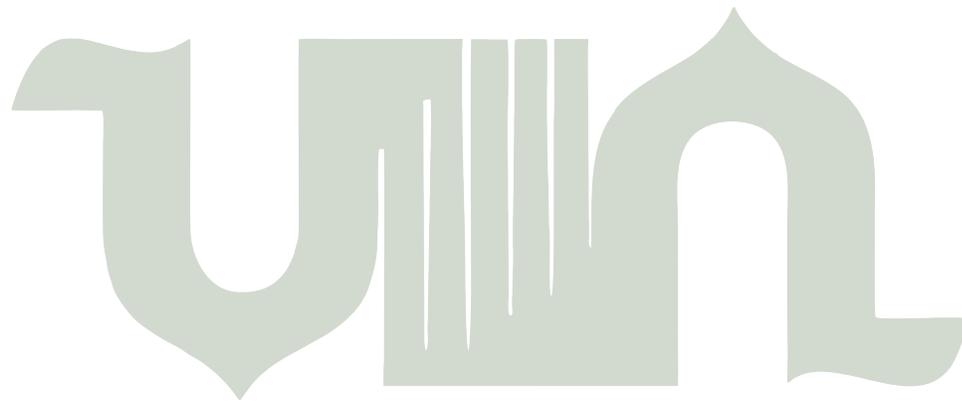
Penelitian yang dilakukan oleh Susanto april wardhana Ritonga dan ayudesrani pada tahun 2022 meneliti tentang inovasi manajemen perencanaan untuk meningkatkan mutu Madrasah Dan ini juga dilakukan pada masa covid dan hanya pada proses perencanaan untuk meningkatkan mutu madrasah.

Penelitian yang dilakukan oleh Anisa Aulia Rahma pada Tahun 2022 berjudul inovasi pembelajaran dalam meningkatkan mutu pembelajaran penelitian ini juga berfokus pada pembelajaran walaupun inovasi yang dilakukan untuk meningkatkan dan fokus pada pembelajaran PAI.

Penelitian yang dilakukan oleh Yulianti pada tahun 2018 yang berjudul manajemen inovasi pembelajaran untuk mencapai mutu lulusan di SMK negeri 1 Kuningan penelitian ini hanya berfokus pada inovasi pembelajaran untuk meningkatkan mutu lulusan

Perbedaan dari keempat penelitian terdahulu dengan penelitian yang saya teliti yaitu dari segi pokok penelitian yaitu inovasi kurikulum dan metode yang saya pakai di mana penelitian yang saya lakukan yaitu dengan menggunakan metode multi situs yaitu membandingkan atau meneliti dari tiga madrasah di kabupaten Tapanuli Tengah yaitu Madrasah Aliyah negeri kabupaten Tapanuli Tengah, dari segi metode tujuan dan fokus dalam penelitian sangat berbeda dari

penelitian penelitian terdahulu walaupun penelitian terdahulu juga berkitik pada kurikulum dan pembelajaran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN